

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LANSIA
TINGGAL DI PANTI JOMPO BASILAM BARU
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

YENNI HASIBUAN

NIM: 19 30200 066

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LANSIA
TINGGAL DI PANTI JOMPO BASILAM BARU
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

YENNI HASIBUAN

NIM: 19 30200 066

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LANSIA
TINGGAL DI PANTI JOMPO BASILAM BARU
KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:


YENNI HASIBUAN
NIM: 19 30200 066

PEMBIMBING I



Dr. Fauzi Rizal, S.A.g.M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

PEMBIMBING II



Ali Amran, S.A.g, M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

Hal : Skripsi

Padangsidimpuan, Januari 2024

a.n. **Yenni Hasibuan**

Lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Kepada Yth:

Dekan FDIK

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di:

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Yenni Hasibuan** yang berjudul: "**Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal Di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Fauzi Bizal, S.Ag., M.A
NIP. 19720502 199903 1 003

PEMBIMBING II

Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 19760113 200901 1 005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Hasibuan
NIM : 19 302 00066
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LANSIA TINGGAL DI PANTI JOMPO BASILAM BARU KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN”

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Januari 2024

Saya yang Menyatakan



YENNI HASIBUAN

NIM. 1930200066

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yenni Hasibuan
NIM : 19 302 00066
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal Di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Januari 2024
Saya yang menyatakan



YENNI HASIBUAN
NIM. 1930200066



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yenni Hasibuan
NIM : 1930200066
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal Di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi.
NIP. 198101262015032003

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi.
NIP. 198101262015032003

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., MA.
NIP. 197205021999031003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota

Ali Amran, S.Ag., M.Si.
NIP. 197601132009011005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa, 09 Januari 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 81 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,68
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 136/Un.28/F/PP.00.9/01/2024

Judul Skripsi : Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal Di Panti Jompo Basilam
Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama : Yenni Hasibuan
NIM : 1930200066
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 23 Januari 2024

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.

NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Yenni Hasibuan

NIM : 1930200066

**Judul : Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal di panti Jompo Basilam
Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**

Latar Belakang Penelitian ini mengenai keluarga sebagai unit yang utama dalam memberikan pelayanan dan perawatan yang utama bagi orangtua di usia lanjut. Tetapi kenyataannya, masih banyak penghuni lansia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apa masalah kondisi psikologis lansia dan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penyebab lansia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru. Penelitian ini dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam dengan menggunakan teori Kebutuhan Maslow, yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respons. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan *inherent* manusia untuk mengembangkan diri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, dengan jumlah informan 17 orang, dimana data primer adalah lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru berjumlah 14 orang dan data sekunder sebanyak 3 orang, 1 orang pengurus Yayasan dan 2 orang anak dari lansia. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bebas, observasi non partisipan, dan dokumentasi. Hasil penelitian menemukan masalah kondisi psikologis yang dialami Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru adalah kesepian berjumlah 7 orang, tidak memiliki teman akrab berjumlah 4 orang dan merasa tidak dihargai 3 orang. faktor-faktor penyebab lansia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru terdapat dua faktor penyebab yang pertama faktor Internal (dari dalam diri) yang meliputi: a. Keinginan Sendiri berjumlah 2 orang, b. Ingin Memperbanyak Ibadah berjumlah 4 orang dan c. Menambah pengetahuan Agama berjumlah 3 orang. Lansia yang memilih tinggal di Panti Jompo Basilam Baru karena faktor Internal yaitu sebanyak 9 orang Lansia Kedua Faktor Eksternal (dari luar diri) sebanyak 5 orang, faktor ini dikategorikan menjadi 4 yaitu: Saran keluarga berjumlah 2 orang, kesalah pahaman dengan cucu berjumlah 1 orang, gangguan dari cucu berjumlah 1 orang dan ajakan teman sebaya berjumlah 1 orang. Dalam penelitian ini lansia lebih dominan karena faktor Internal yaitu keinginan dari dalam diri sendiri yang berjumlah 9 orang Lansia.

Kata kunci: Lansia, panti Jompo, Basilam Baru.

ABSTRACT

Name : Yenni Hasibuan

NIM : 1930200066

Title : Factors that cause elderly people to live in the New Basilam Nursing Home Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency

Background of this research is about the family as the main unit in providing primary services and care for parents in old age. But in reality, there are still many elderly residents in the Basilam Baru Nursing Home, Angkola Muaratais District, South Tapanuli Regency. The aim of the research is to find out what the psychological conditions of the elderly are and to find out what factors cause the elderly to live in the Basilam Baru Nursing Home. This research is in the field of Islamic Guidance and Counseling using Maslow's Needs theory, which says that humans are rational creatures who will experience cognitive processes before a response occurs. Human behavior is controlled by actualizing tendency, namely the inherent tendency of humans to develop themselves. This type of research is qualitative research using descriptive methods, with a total of 17 informants, where primary data is 14 elderly people living at the Basilam Baru Nursing Home and 3 secondary data, 1 Foundation administrator and 2 children of the elderly. Data collection techniques were carried out using free interviews, non-participant observation and documentation. The results of the research found that the psychological problems experienced by elderly people living at the Basilam Baru Nursing Home were 7 people being lonely, 4 people not having close friends and 3 people feeling unappreciated. There are two factors that cause the elderly to live in the Basilam Baru Nursing Home, the first is an internal factor (from within oneself) which includes: a. Own wishes totaling 2 people, b. Want to increase the number of worship services to 4 people and c. Increase religious knowledge for 3 people. There were 9 elderly people who chose to live in the Basilam Baru Nursing Home due to internal factors. Second, external factors (from outside themselves) were 5 people, these factors were categorized into 4, namely: 2 family suggestions, 1 misunderstanding with grandchildren, 1 person Interference from grandchildren amounted to 1 person and invitations from peers amounted to 1 person. In this study, the elderly were more dominant because of internal factors, namely desires from within themselves, totaling 9 elderly people.

Key words: Elderly, nursing home, New Basilam.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran islam demi keselamatan dan kebahagiaan semua ummat islam.

Skripsi ini berjudul:” **Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**”, disusun untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S,Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, program studi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Peneliti sadar, penelitian skripsi ini tidak akan berjalan maksimal tanpa bantuan dari beberapa pihak. Dengan segala kerendahan hati, ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. H Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag; serta Wakil Rektor Bidang Akademik Dr. Erawadi, M.Ag; dan Pengembangan Lembaga, dan Dr. Anhar, M.A; selaku Wakil Rektor Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag; selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Pembimbing I Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A., dan pembimbing II Ali Amran, S.Ag., M.Si, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dr. Magdalena, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A; Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag; Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Sholeh Fikri, M.A.
4. Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Fithri Chorunnisa Siregar, M.Psi.
5. Pembimbing Akademik Syafrianto Tambunan, M.A, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingannya selama perkuliahan.
6. Kabag Tata Usaha Drs. Mursalin Harahap; Kasubbag Akademik Mukti Ali, S.Ag; dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan Akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Kasubbag Umum Muhammad Taufiq El Ikhwan M.E; Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik peneliti dalam perkuliahannya.

8. Kepala Perpustakaan Yusri Fahmi, S.Ag., S.s., M.Hum; dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
9. Para Dosen Prodi BKI di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan berbagai pengetahuan serta wawasan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Kisran Hasibuan, (Almh) Ibunda tercinta Nisrawati Harahap yang telah melahirkan Peneliti serta memberikan cinta dan kasih sayang dan Ibunda tercinta Rosmaliana Harahap yang telah menyayangi, mendidik dan mengasihi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a, motivasi, dorongan, semangat dan jeri payah yang tiada henti-hentinya setiap hari, sehingga peneliti semakin bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Adik-adik kandung tercinta Zul Fadli Hasibuan dan Dahrul Hafidz Hasibuan, dan kepada adik perempuan satu-satunya Wilda Hasibuan yang selalu memberikan Peneliti semangat, do'a dan motivasi dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).
12. Kepada Nenek kandung Siti Arifah; kakak/Abang sepupu, serta keluarga besar peneliti yang memberikan dukungan motivasi juga materi. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasanyadengan rezeki yang lebih berlimpah lagi.

13. Orang-Orang terdekat peneliti Irma Harahap, Riska Harahap, Sakinah Harahap, Fenni Ardianti, Nurislan Harahap dan Rizki Mahaddat Hutabarat yang selalu memberikan bantuan tenaga, materi serta semangat kepada peneliti. Semoga kita sukses selalu dan diberikan kebahagiaan dunia dan akhirat.
14. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penelitian skripsi ini Rekan seperjuangan di Prodi Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi, semangat dan dukungan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus teman-teman peneliti, Siska Fauziah Nasution, Adinda Putri, Nur Aidah Harahap, Nur Aisyah Dalimunthe, Annisa Putri santosa, Uli Pohan yang telah memberikan dukungan yang tulus selama masa perkuliahan

Akhirnya kepada Allah SWT jualah Peneliti serahkan segalanya karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan skripsi ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 2024

Peneliti

Yenni Hasibuan
Nim. 19302000

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	S (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	..	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	HurufLatin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
—	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i

و.....	fathah dan wau	Au	a dan u
--------	----------------	----	---------

- c. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini

tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, namadiridanpermulaankalimat. Bilanamadiriitudilaluioleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.¹

¹ Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima, (Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN LITERASI.....	vii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Defenisi Lansia.....	14
a. Ciri-ciri Lansia.....	16
b. Perkembangan lansia	17
c. Masalah-masalah yang dihadapi Lansia.....	19
d. Masalah Umum yang unik bagi Lansia	22
e. Perubahan Mental Pada Lansia	23
2. Perlakuan Islam terhadap lansia.....	27
3. Masalah Kondisi Psikologis Lansia	30
4. Pengertian Faktor	33
5. Faktor yang Mempengaruhi pola hidup kaum lansia.....	33
6. Hunian bagi kaum Lansia.....	37
7. Faktor yang Menyebabkan Lansia Tinggal di Panti Jompo	38
8. Teori Kebutuhan.....	40
B. Kajian Terdahulu.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	46

C. Informan Penelitian.....	47
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data.....	49
F. Teknik Keabsahan Data	49
G. Teknik Penumpulan Data.....	50
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	54
1. Sejarah Singkat panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	54
2. Batas-batas Wilayah panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	55
3. Visi, Misi dan Tujuan panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	55
4. Sarana dan Prasarana panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	56
5. Kegiatan Rutin Lansia panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli	56
6. Daftar nama-nama Lansia panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	60
B. Temuan Khusus`	
1. Kondisi Psikologis Lansia yang Tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	61
2. Faktor-Faktor Penyebab lansia Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan	76
C. Analisis Hasil	104
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Implikasi.....	111
C. Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sarana dan Prasarana	56
Tabel 2: Kegiatan Rutin Lansia	57
Tabel 3: Daftar-daftar nama Lansia	60
Tabel 4: Faktor-Faktor Penyebab Lansia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru.....	106

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya mengalami perkembangan dalam serangkaian periode yang berurutan, mulai dari periode *prenatal* hingga lansia. Semua individu mengikuti pola perkembangan dengan pasti. Setiap masa yang dilalui merupakan tahap-tahap yang saling berkaitan dan tidak dapat diulang kembali. Hal-hal yang terjadi di masa awal perkembangan individu akan memberikan pengaruh terhadap tahap-tahap selanjutnya. Salah satu tahap yang akan dilalui oleh individu tersebut adalah masa lanjut usia atau sering disebut lansia. Dimana masa dewasa akhir atau masa lansia berlangsung dari sekitar usia 65 tahun sampai meninggal². Manusia usia lanjut dalam penilaian banyak orang adalah manusia yang sudah tidak produktif lagi. Kondisi fisik rata-rata sudah menurun, sehingga di usia lanjut ini sudah mengalami kelemahan di bagian fisik maupun psikologis. Kelemahan biologis juga mempengaruhi kehidupan usia lanjut.

Sejalan dengan prediksi WHO (*World Health Organization*) mengenai tren peningkatan jumlah lansia di berbagai negara di dunia, Indonesia termasuk salah satu negara yang menghadapi kecenderungan tersebut. Badan pusat statistic merilis data jumlah lansia berdasarkan hasil survey penduduk antar sensus tahun 2016 diperkirakan jumlah lansia (usia 60 tahun ke atas) di

² Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),. hlm. 234.

Indonesia sebanyak 22.630.882 jiwa. Angka ini diperkirakan akan meningkat menjadi 31.320.066 jiwa pada tahun 2022.³ Di Sumatra Utara jumlah lansia umur 65 tahun keatas itu sebanyak 844,02 jiwa (5,51%) dan sebanyak 17 orang berada di dalam panti jompo Basilam Baru.

Usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode yang mana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat. Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode dalam hidupnya yang terdahulu ia sering melihat masa lalunya. Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antar usia enam puluh sampai tujuh puluh dan usia lanjut yang mulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang.⁴ Usia lanjut yang sudah jauh dari periode kejayaan dimana periode kejayaan ini dapat diartikan sebagai kekuatan fisik, psikis yang masih ada dalam tubuh sebelum memasuki usia lanjut. Usia enampuluhan biasanya sudah memasuki usia lanjut dimana perubahan fisik itu sudah jelas dilihat, mulai dari pengerutan fisik, berkurangnya panca indra juga menjadi salah satu tanda usia lanjut yang dapat dilihat juga dirasakan.

³ InfoDATIN Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, “*Lansia Berdaya, Bangsa Sejahtera*” <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/infodatin-lansia-2022.pdf>

⁴ Elizabeth B. Hurlock *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama 1980),.hlm. 380.

Dua dari sekian banyak tugas perkembangan yang paling sulit pada masa usia lanjut berkaitan dengan bidang yang juga penting bagi setiap orang dewasa, yaitu pekerjaan dan kehidupan keluarga. Pada umumnya para usia lanjut mempunyai masalah dalam menyesuaikan diri terhadap kedua bidang tersebut, yang juga pernah mereka hadapi pada masa kehidupan sebelumnya, sekalipun pada masa sekarang sifatnya lebih unik. Misalnya, mereka tidak hanya menyesuaikan diri dengan kondisi pekerjaan saja tetapi mereka juga harus menyadari bahwa manfaat dirinya semakin berkurang sesuai dengan bertambahnya usia.

Dalam keluarga pria dan wanita usia lanjut harus dapat menyesuaikan diri untuk saling bergantung satu sama lainnya demi terjalinnya suatu bentuk hubungan yang akrab. Kurangnya hubungan dan pengaruh terhadap anak-anaknya, sering terjadi karena salah satu anggota pasangan tersebut ditinggalkan oleh pasangannya.⁵ Tugas yang paling perlu yang berkaitan dengan masa lanjut usia yaitu pekerjaan dan kehidupan keluarga. Dimana lanjut usia diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan pekerjaan dan juga keluarga yang mana lansia diharapkan dapat menyadari bahwa ia sudah mengalami kemunduran fisik sehingga hasil kerja yang dia peroleh tidak akan sama dengan yang ia hasilkan sebelum memasuki usia lanjut.

Seseorang mencapai usia lanjut, dan anak-anak sudah membentuk keluarga-keluarga sendiri, lepaslah tanggung jawabnya pada mereka, dan ia

⁵ Elizabeth B. Hurlock *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama 1980), hlm. 414.

kembali lebih bebas merdeka seperti pada saat-saat permulaan perkawinannya. Kewajiban mengasuh, membiayai, mendidik, dan mengawasi anak-anak tidak lagi dilakukan. Tetapi pada saat kebebasan diperoleh, ia telah berada pada kondisi kemunduran fisik biologis dan psikologis, serta hilangnya anak-anak dari rumah⁶.

Di dalam lingkungan peradapan Barat, upaya untuk memberikan perlakuan manusiawi kepada manusia usia lanjut dilakukan dengan menempatkan mereka di panti jompo. Tradisi keluarga Barat umumnya menilai penempatan orangtua mereka ke panti jompo merupakan cerminan dari rasa kasih sayang anak kepada orangtua. Sebaliknya, membiarkan orangtua yang berusia lanjut tetap berada di lingkungan keluarga cenderung dianggap sebagai melantarkannya. Sebab umumnya lansia yang tinggal di lingkungan keluarga berada dalam kesendirian. Sedangkan di lingkungan panti jompo mereka selain dirawat juga dapat berkumpul dengan teman-teman sebaya, sesama manusia berusia lanjut.

Lain halnya dengan konsep yang diajarkan Islam, perlakuan dan perawatan terhadap orangtua yang berusia lanjut dibebankan kepada anak-anak mereka, bukan kepada panti jompo.⁷ Perlakuan terhadap lanjut usia dianjurkan seteliti dan setelaten mungkin. Namun, realitas yang berkembang diberbagai

⁶ Iskandar dkk, “*Faktor Melatarbelakangi Lansia Memilih Tinggal di Panti Jompo Darussa’adah Lhokseumawe, Aceh*”, *Jurnal Mutiara Ners*, Volume 5. No 1. (2022) hlm 39 (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Faktor+penyebab+lansia+tinggal+di+panti+jompo&btnG=#d=gs_qabs&t=1680446243558&u=%23p%3DNqqBx8092g0J) diakses pada 24 Januari 2023 pukul 21.37 WIB.

⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Grafindo Persada, Jakarta, 2011), hlm. 117-118.

negara di dunia, termasuk di Indonesia sekarang ini banyak anak yang sibuk bekerja diluar rumah, sehingga tidak ada waktu untuk merawat orangtua. Terutama bila anak tersebut punya segudang aktivitas, maka dengan mengeluarkan biaya secukupnya kemudian memasukkan orangtua ke panti jompo.⁸ Adanya pemikiran bahwa lanjut usia yang tinggal bersama keluarga akan membuat dirinya kesepian karena akan merasa sendiri jika anak menantu maupun cucu melakukan aktivitas diluar akan membuat lansia yang tinggal di rumah akan merasa sendiri dan tidak ada yang menjaganya maka dari itu ada keluarga yang memasukkan lansia ke panti jompo.

Pada dasarnya keluarga sebagai unit yang tepat dalam memberikan pelayanan dan perawatan terhadap orangtua di usia lanjut, dan mengoptimalkan nilai serta peran individu dalam keluarga. Namun saat ini tidak bisa dipungkiri bahwa banyak lansia yang tinggal di panti jompo. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh keluarga lansia bahwasanya keluarga membawa lansia ke dalam panti merupakan upaya terakhir, jika jalan keluar untuk penghidupan bersama lansia dalam keluarga besar sulit dilakukan, misalnya karena kemauan lansia sendiri.

Keberadaan lansia seringkali dipersepsikan secara negatif dan keliru, dimana lansia dianggap sebagai beban keluarga maupun masyarakat sekitarnya. Hal ini muncul karena melihat dari kasuistik terhadap lansia

⁸ Syafral Abdi, Muchlis Bahar, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan Orangtua Oleh Anak di Panti Sosial Sicincin Kabupaten Padang Pariaman" Jurnal Al-Ahkam Vol. XXI. Nomor 1. (Juni 2020), hlm. 169 (<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/Alahkam/artikel/Download2172/157>) diakses pada 14 Februari 2023 pukul 20.34 WIB.

(jompo) yang hidupnya sangat tergantung kepada orang. Semakin menuanya umur seseorang maka mereka semakin membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang terutama dari keluarga. Tetapi dalam kenyataannya banyak lansia yang yang dititipkan oleh keluarga ke panti-panti sosial bahkan ada di antar mereka yang terlantar⁹.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa Ibu Nur Asimah (Lansia) mengatakan bahwa:

Anggo au benna ison au disuru anakku pajoloan isuru anakku, idokkon kalai marpondok doma umak da mamatobang do umak so masonang jo umak ulang pupube kusaba sajo umak ma loja umak pagodang kai, pasonang kai sannari hai doma pasonang umak. Genanma isi umak daripada ison annon ibaen kalai mannon umak marorot bage i nihilai. Sumbayang pe anggo nasompat tarlambat boti isaba ipasiap majo salupak nai ninna rohana. Baru buse pettong najolo namarsiajar ilmu agama iba benna so marpasanrern i iba najolo jadi onma hurasa waktuna so maramal-amal doma iba tong".¹⁰ (Kalau saya berada disini (Panti Jompo Basilam Baru) awalnya karena disuruh anak agar tinggal disini, agar tidak lagi pergi ke sawah karena kegiatan sehari-hari sebelum ke sini itu sebagai petani di sawah. Dulu Ibu sudah membesarkan kami, membahagiakan kami. Sekarang giliran kami yang akan membahagiakan Ibu. Lebih baik Ibu tinggal di panti kalau tetap disini Ibu yang akan mereka suruh untuk menjaga cucu dan akan kesawah dan jika waktunya salat jika tidak ketinggalan terlambat karena kalau sudah bekerja disawah terkadang lebih memprioritaskan kerjaan disawah. Jadi saya pun berfikir mungkin ini waktunya untuk mendekati diri kepada Allah karena minimnya pengetahuan tentang agama yang disebabkan tidak pernah sekolah pasantren jadi disinilah tempatku untuk memperdalam pengetahuan tentang agama).

Dari wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa Ibu Nur Asimah ini tidak fokus solat jika tetap berada dirumah karena ia akan memomong cucunya yang

⁹ Iskandar dkk, "Faktor Melatarbelakangi Lansia Memilih Tinggal di Panti Jompo Darussa'adah Lhokseumawe, Aceh" *Jurnal Mutiara Ners*, Volume 5. No 1. (2022),. hlm 39.

¹⁰ Ibu Nur Asimah, wawancara dengan lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Rabu 13 Maret 2023. 16.35WIB.

mengakibatkan shalatnya tidak tepat pada waktunya dan sudah tidak kuat lagi untuk bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti terhadap lansia yang tinggal di Panti Jompo ini karena banyak hal mulai dari keinginan sendiri, disuruh anak, ingin memperdalam pengetahuan agama, tidak mampu bekerja lagi dan juga karena sudah tua dan tidak kuat dengan pekerjaan rumah termasuk untuk menjaga cucu. Adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap minggunya juga menjadi salah satu penyebab lansia tinggal di panti jompo ini.

Berdasarkan hasil observasi awal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, peneliti melihat jika:

Ibadah lansia yang ada di panti jompo ini tentunya sudah lebih baik karena melihat kerajinan lansia yang selalu mengikuti salat berjamaah 5 waktu di masjid juga rutin melaksanakan salat duha serta salat ditahajud, jika lansia dalam keadaan fisik yang sehat. Dan untuk fasilitas di panti Jompo ini lansia hidup seadanya dengan kamar di berikan dengan tempat tidur yang sudah dilengkapi dengan listrik. Disini lansia akan hidup dengan mengurus diri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain, untuk menyiapkan kebutuhan sehari-hari lansia harus lakukan sendiri memasak dengan kayu bakar dan juga ada yang memakai kompor.

Selain itu lansia rutin mengikuti pengajian setiap hari kamis di rumah besar dari pemilik Yayasan yang sering di sebut *Bagas Godang*, dan tentunya tetap mengikuti pengajian rutin lainnya yang berada di sekitar panti ini dalam catatan lansia yang sehat secara fisik, melaksanakan puasa senin kamis dan melakukan dzikir di malam jum'at yang dinamakan dengan *mar tawaju*. Meskipun begitu tetap ada lansia yang tidak mengikuti pengajian di sekitaran pondok yang disebabkan lansia yang tidak kuat berkendara dan juga lansia yang sedang sakit, yang tidak ikut biasanya mereka mengaji di dalam kamar ataupun beristirahat. Lansia yang tinggal di panti jompo karena keterpaksaan itu

adalah Lansia laki-laki karena mereka enggan tinggal bersama anak dan menantu mereka.¹¹

Adanya saran dari keluarga yang membuat lansia memilih tinggal di panti jompo sehingga ada lansia yang memiliki perubahan setelah tinggal di panti jompo yaitu dalam keagamaan dan tentunya akan ada faktor penyebab lainnya mengapa lansia tinggal di panti jompo. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti apa saja yang menjadi **Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.**

B. Fokus masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab lansia tinggal di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini maka Batasan istilah peneliti adalah:

1. Faktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI faktor adalah hal (keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹² Faktor dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor

¹¹ Hasil Observasi awal Bersama Lansia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais pada Kamis 9 February 2023.

¹² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) edisi kedua, hlm. 173.

eksternal. Faktor internal yaitu, faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.¹³

2. Lansia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, lansia adalah lanjut usia.¹⁴ Lansia merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia yang merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu.¹⁵ Lansia adalah setiap orang yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok umur lainnya. Umumnya setiap orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua adalah masa hidup manusia yang terakhir. Lansia juga merupakan proses seseorang bertambah tua, merupakan interaksi kompleks dari segi biologis, psikologis, dan sosiologi.

3. Panti Jompo

Panti jompo menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI, kata panti diartikan sebagai tempat (kediaman) dan jompo diartikan sebagai tua sekali dan sudah lemah fisiknya sehingga tidak mampu mencari nafkah

¹³ Labora sitinjak dkk, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016" *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Volume 2, Nomor 2 (September 2016) (<https://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/download/33/33>) diakses pada 14 Maret 2023 pukul 15.50 WIB

¹⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) Edisi Kedua, hlm 167

¹⁵ Dona Fitri Annisa, "konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (Lansia)" *Jurnal Konselor* volume 5 No. 2 (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=konsep+kecemasan+pada+lanjut+usia&oq=Konsep+kecemasan+pada#d=gs_qabs&t=1680446376130&u=%23p%3DBf7Y0v3c89EJ) diakses pada 24 Januari 2023 pukul 21.41 WIB

sendiri, tua renta.¹⁶ Jadi panti Jompo dapat diartikan sebagai tempat tinggal bagi kaum lansia. Panti jompo adalah tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya, dimana tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta.¹⁷

Panti jompo yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tempat yang menampung Lansia. Panti jompo juga merupakan tempat tinggal dimana orang-orang yang sudah lansia berkumpul untuk tinggal bersama, dan biasanya panti jompo disediakan oleh Lembaga pemerintah maupun Yayasan.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Masalah kondisi psikologis lansia yang tinggal di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab Lansia Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan penelitian

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kmaus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) Edisi Kedua, hlm.727.

¹⁷ Yiyit Hentika, "Konsep Diri Lansia Di Panti Jompo" *Jurnal Schoulid*, 2019, hlm 50-51 (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Konsep+diri+lansia+di+panti+jompo&btnG=#d=gs_qabs&t=1680446891068&u=%23p%3DP-2mGd9yOqUJ) diakses pada 24 Februari 2023 pukul 21.48 WIB.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui masalah kondisi psikologi lansia yang tinggal di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab Lansia Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan, serta dapat Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan jenis penelitian faktor penyebab lansia tinggal di panti Jompo Basilambaru.
2. Secara Praktis Penelitian ini diharapkan:
 - a. Dapat memberikan informasi serta perluasan pemahaman kepada pembaca, serta berguna untuk semua kalangan.
 - b. Pengetahuan bagi lansia yang ingin tinggal di Panti Jompo Basilambaru
 - c. Sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah (FDIK) dan Ilmu Komunikasi di UIN Syahada Padang sidimpuan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai isi proposal ini dan agar lebih mudah dipahami maka diperlukan suatu sistematika penulisan yang sederhana sehingga pembaca tidak mengalami kesulitan dalam memahami isi proposal ini. Sistematika merupakan suatu pembahasan secara garis besar dari bab-bab yang akan dibahas. Maka penelitian ini menjadi 5 (lima) bab, antara bab satu dengan bab yang lain saling berhubungan.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

Bab II Kerangka Teori, di dalamnya membahas tentang, defensisi lansia, ciri-ciri lansia, masalah-masalah yang dihadapi lansia, tugas perkembangan lansia, masalah umum yang unik bagi lansia, perubahan mental pada lansia, perlakuan islam terhadap lansia, kondisi psikologis lansia, faktor yang mempengaruhi pola hidup kaum lansia, hunian bagi kaum lansia, faktor penyebab lansia tinggal di panti jompo, teori kebutuhan Maslow serta kajian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, Pada bab ini berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, Teknik pengelolaan data dan Analisis data, Teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab IV Pembahasan, Pada bab ini berisi temuan khusus dan temuan umum, dimana temuan umum berisi tentang sejarah singkat panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, visi, misi, tujuan,

sarana/prasarana dan juga daftar nama-nama lansia yang tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Dan temuan khusus berisi tentang Bagaimana Kondisi Psikologi Lansia yang tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Faktor-Faktor Penyebab Lansia tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dan hasil analisis

Bab V Penutup, berisi tentang Kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Defenisi Lansia

Lansia merupakan tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia yang merupakan suatu proses alami yang tidak dapat dihindari oleh setiap individu.¹⁸ Lansia adalah setiap orang yang berusia 60 tahun atau lebih, yang secara fisik terlihat berbeda dengan kelompok umur lainnya. Umumnya setiap orang akan mengalami proses menjadi tua dan masa tua adalah masa hidup manusia yang terakhir. Lansia juga merupakan proses seseorang bertambah tua, merupakan interaksi kompleks dari segi niologis, psikologis, dan sosiologi. Bila seseorang yang telah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cenderung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.¹⁹ Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Tahap usia lanjut adalah tahap di mana terjadi penuaan dan penurunan, yang penurunannya lebih jelas dan dapat diperhatikan dari pada tahap usia baya.

¹⁸ Dona Fitri Annisa, "konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (Lansia)" *Jurnal Konselor*, volume 5 No. 2 (2016) hlm1 (https://scolar.google.com/scholsr?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=konsep+kecemasan+pada+lanjut+usia&oq=Konsep+kecemasan+pada#d=gs_qabs&t=1680446376130&u=%23p%3DBf7Y0v3c89EJ) diakses pada 24 Januari 2023 pukul 21.41 WIB

¹⁹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama 1980), hlm. 380.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asep Arifin Senjaya membagi kelompok usia lansia dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Kelompok pertama adalah kelompok pra lansia 45-59 tahun
2. Kelompok kedua adalah kelompok usia 60-69 tahun
3. Kelompok ketiga adalah kelompok Lansia risiko tinggi yaitu usia lebih dari 70 tahun.²⁰

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), menggolongkan lansia menjadi 4 kelompok yaitu:

1. Usia pertengahan (*middle age*) yaitu seseorang yang usia 45-59 tahun
2. Lanjut usia (*elderly*) berusia antara 60-74 tahun
3. Lanjut usia tua (*old*) yaitu berusia 74-90 tahun
4. Usia sangat tua (*very old*) yaitu seseorang dengan usia lebih dari 90 tahun.²¹

Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering dibagi menjadi usia lanjut dini, yang berkisar antara enam puluh sampai tujuh puluh dan usia lanjut yang mulai pada usia tujuh puluh sampai akhir kehidupan seseorang. Orang dalam usia enampuluhan biasanya digolongkan sebagai usia tua, yang berarti antara sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan usia lanjut setelah mereka mencapai usia tujuh puluh, yang menurut standar beberapa kamus berarti makin lanjut usia seseorang dalam periode hidupnya dan

²⁰Asep Arifin Senjaya "Gigi Lansia" *Jurnal Poltekkes Medan*, Volume 13. No, 1 2016, hlm.73-74 (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Gigi+Lansia&btnG=#d=gs_qabs&t=1680446680472&u=%23p%3DRCmZwNfYHHEJ) diakses pada 18 Februari 2023 pukul 21.44 WIB.

²¹ Mia fatma ekasari dkk, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Strategi Intervensi*, (Malang, Wineka Media 2018), hlm. 6.

telah kehilangan kejayaan masa mudanya.²² Setelah usia di atas 65 tahun lansia akan menghadapi banyak permasalahan, diantaranya permasalahan penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas berkurang, aktivitas menurun, dan sering menghadapi gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Dalam penelitian ini lansia yang diteliti adalah lansia yang berumur 60 tahun ke atas.

a. Ciri-ciri lansia

Sama seperti setiap periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan, sampai sejauh tertentu, apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Akan tetapi, ciri-ciri usia lanjut cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan daripada ke kebahagiaan. Itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih ditakuti daripada usia muda dalam kebudayaan Amerika.²³

Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

1. Usia lanjut merupakan periode kemunduran
2. Perubahan individual pada efek menua
3. Usia tua dinilai dari usia yang berbeda
4. Pelbagai *stereotype* orang lanjut usia

²² Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama 1980), hlm. 380.

²³ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama 1980), hlm. 380.

5. Sikap sosial terhadap lanjut usia
6. Orang usia lanjut mempunyai status kelompok-minoritas
7. Menua membutuhkan peran
8. Penyesuaian yang buruk
9. Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada usia lanjut²⁴.

Ciri-ciri lansia dapat dilihat dari perubahan fisik maupun psikologis tertentu.

b. Perkembangan Lansia

Sebagian besar tugas perkembangan usia lanjut lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang daripada kehidupan orang lain. Orang tua diharapkan untuk menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan, dan menurunnya kesehatan secara bertahap. Hal ini sering diartikan sebagai perbaikan dan perubahan peran yang pernah dilakukan di dalam maupun diluar rumah mereka juga diharapkan untuk mencari kegiatan untuk mengganti tugas-tugas terdahulu yang menghabiskan sebagian besar waktu kala mereka masih muda. Cepat atau lambat, sebagian besar orang berusia lanjut perlu mempersiapkan dan menyesuaikan diri dengan peristiwa kematian suami atau istri. Kejadian seperti ini jauh lebih menjadi masalah bagi wanita dibanding pria. Kematian suami bagi wanita sering berarti berkurangnya

²⁴ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama 1980), hlm. 380-382.

pendapatan dan timbulnya bahaya karena hidup sendiri, sehingga perlu melakukan perubahan dalam aturan hidup.

Pada saat anak-anak tumbuh besar dan mulai banyak terlibat dalam kegiatan yang dilakukan keluarga maupun pribadi keterlibatan orang berusia lanjut bersama anak semakin hari semakin berkurang. Ini berarti mereka perlu membangun ikatan dengan anggota dari kelompok usia mereka, kalau ingin menghindari kesepian yang menjangkiti orang-orang berusia lanjut pada waktu hubungan mereka dengan kelompok masyarakat lebih besar dihentikan karena pensiun, dan karena secara bertahap mulai mengurangi hubungan mereka dengan organisasi masyarakat.²⁵ Perkembangan usia lanjut ditandai dengan perubahan peran dalam kehidupannya.

Apabila seseorang pada tahap tumbuh kembang sebelumnya melakukan kegiatan sehari-hari dengan teratur dan baik serta membina hubungan yang serasi dengan orang-orang disekitarnya, maka pada usia lanjut ia akan tetap melakukan kegiatan yang biasa ia lakukan pada tahap perkembangan sebelumnya seperti olahraga, mengembangkan hobi bercocok tanam, dan lain-lain.

Adapun tugas perkembangan lansia adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan diri untuk kondisi yang menurun
- b. Mempersiapkan diri untuk pensiun

²⁵ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama 1980), hlm.386.

- c. Membentuk hubungan baik dengan orang seusianya
- d. Mempersiapkan kehidupan baru
- e. Melakukan penyesuaian terhadap kehidupan sosial/masyarakat secara santai
- f. Mempersiapkan diri untuk kematiannya dan kematian pasangan.²⁶

Perkembangan usia lanjut dapat diartikan sebagai perubahan peran dan harapan kepada orangtua untuk mempersiapkan perubahan pola kehidupannya, untuk mempersiapkan hal-hal yang akan jelas terjadi seperti berkurangnya pendapatan, kehilangan suami/istri juga berkurangnya sosialisasi.

c. Masalah-masalah yang dihadapi lansia

Masalah yang pada umumnya dihadapi oleh lansia dapat dikelompokkan menjadi:

1. Masalah ekonomi

Masalah ekonomi pada lansia terjadi ketika memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama akibat adanya penurunan produktivitas kerja, sehingga terjadi penurunan pendapatan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari.²⁷ Masalah ekonomi ini terjadi karena adanya perubahan pada pendapatan yang

²⁶ R. Siti Maryam, dkk., *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, (Jakarta: Selemba Medika, 2008), hlm. 40.

²⁷ Gusti Ayu Trisna dan Made Diah Iestari “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Sading” *Jurnal Psikologi Udayana* Vol.2, No. 1 (2015): hlm.69(https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungn+dukungan+Social+keluarga+dengan+Depresi+pada+lansia&btnG=#d=gs_qabs&t=1680447169256&u=%23p%3DKWhRLOKaIC4J) diakses pada 2 April 2023 pukul 21.53 WIB.

membuat lansia memiliki kondisi ekonomi yang kurang baik jika tidak memiliki pensiunan karena tidak adanya pendapatan yang tidak tetap.

2. Masalah sosial

Masalah sosial yaitu terjadi karena adanya perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah pada tatanan masyarakat *individualistic*, berpengaruh pada lansia yang menjadi kurang mendapat perhatian, sehingga tersisih dari kehidupan, sehingga tersisih dari kehidupan masyarakat dan terlantar.²⁸ Memasuki masa lanjut usia ditandai dengan berkurangnya hubungan sosial, baik dengan anggota keluarga atau dengan masyarakat. Kurangnya hubungan sosial baik dengan anggota keluarga atau dengan masyarakat. Kurangnya hubungan sosial dapat menimbulkan perasaan kesepian, terkadang muncul perilaku regresi seperti mudah menangis, mengurung diri, serta merengek-rengok jika bertemu dengan orang lain sehingga perilakunya kembali seperti anak kecil.²⁹ Lansia yang memiliki masalah sosial adalah lansia yang sudah tidak banyak melakukan hubungan sosial lagi.

3. Masalah Kesehatan

²⁸ Gusti Ayu Trisna dan Made Diah Iestari “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Sading” *Jurnal Psikologi Udayana* Vol.2, No. 1 (2015): hlm.69(https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungn+dukungan+Social+keluarga+dengan+Depresi+pada+lansia&btnG=#d=gs_qabs&t=1680447169256&u=%23p%3DKWhRLOKaIC4J) diakses pada 2 April 2023 pukul 21.53 WIB.

²⁹ Rita Benya Adriani dkk, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (Indramayu, CV. Adanu Abimata 2020), hlm. 8.

Masalah kesehatan di masa tua berhubungan dengan adanya penurunan fungsi fisik sehingga rentan terhadap penyakit, sehingga diperlukan pemberian layanan kesehatan dari orang-orang dikelilinginya.

4. Masalah psikologis

Masalah psikologis pada lansia yang dapat berupa kesepian, tarasing dari lingkungan, ketidak berdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama untuk lansia yang miskin, post power syndrome dan sebagainya.³⁰ Masalah psikologis juga dapat menimbulkan hal-hal yang dapat menimbulkan gangguan keseimbangan sehingga membawa lansia ke arah kerusakan atau kemerosotan yang progresif terutama aspek psikologis yang mendadak.³¹

Masalah yang dihadapi lansia bisa berupa masalah ekonomi, sosial, kesehatan dan psikologis yang akan dihadapi lansia Ketika sudah mengalami penurunan di dalam pendapatan, nilai sosial, fungsi fisik dan juga perasaan yang berlebih.

d. Masalah Umum yang unik bagi Lansia

³⁰ Gusti Ayu Trisna dan Made Diah Iestari “Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Sading” *Jurnal Psikologi Udayana* Vol.2, No. 1 (2015): hlm.69(https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Hubungn+dukungan+Social+keluarga+dengan+Depresi+pada+lansia&btnG=#d=gs_qabs&t=1680447169256&u=%23p%3DKWhRLOKaIC4J) diakses pada 2 April 2023 pukul 21.53 WIB.

³¹ Rita Benya Adriani dkk, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* (Indramayu, CV. Adanu Abimata 2020), hlm. 7.

Penurunan kondisi fisik menyebabkan individu lansia cenderung mengalami kemunduran dalam segi penglihatan, pendengaran, dan lebih rentan mengalami berbagai penyakit termasuk penyakit-penyakit generatif. Saat memasuki lanjut usia, juga terjadi perubahan pada struktur otak yang dapat mempengaruhi organ-organ dan cara berfikir serta berperilaku. Masalah- masalah umum yang kerap dihadapi individu lansia diantaranya adalah:

1. Penurunan kemampuan fisik dan psikis yang memicu ketergantungan kepada orang lain
2. Ketidakjelasan sumber ekonomi menyebabkan perubahan pola hidup
3. Tidak ada atau terbatasnya lingkungan pertemanan yang baru sebagai pengganti teman-teman yang telah meninggal dunia
4. Terbatasnya aktivitas baru untuk mengisi banyak waktu luang
5. Perubahan hubungan anak yang telah dewasa atau mandiri dan berkeluarga sendiri.³²

Beberapa masalah tersebut adalah:

1. Keadaan fisik lemah dan tak berdaya sehingga harus tergantung pada oranglain

³² Emmy Amalia dkk, "Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, mata, serta jiwa pada Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika" *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2022 Vol 5 No (Desember, 2022), hlm: 469 (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Edukasi+dan+pemeriksaan+kesehatan+umum+mata+serta+jiea+pada+lansia+di+panti+so+sial+lanjut+usia+mandalika&btnG=#d=gs_qabs&t=1680447860297&u=%23p%3DY4NOUVh89usJ) diakses pada 2 April 2023 pukul 22.04 WIB.

2. Status ekonominya sangat terancam, sehingga cukup beralasan untuk melakukan berbagai perubahan besar dalam pola hidupnya
3. Menentukan kondisi hidup yang sesuai dengan perubahan status ekonomi dan kondisi fisik
4. Mencari teman baru untuk menggantikan suami atau istri yang telah meninggal atau pergi jauh
5. Mengembangkan kegiatan baru untuk mengisi waktu luang yang semakin bertambah
6. Belajar untuk memperlakukan anak yang sudah besar sebagai orang dewasa
7. Mulai terlibat dalam kegiatan masyarakat, yang secara khusus direncanakan untuk orang dewasa
8. Mulai Mulai merasakan kebahagiaan dari kegiatan yang sesuai untuk mengganti kegiatan lama yang berat dengan kegiatan yang lebih cocok
9. Menjadi korban atau dimanfaatkan para penjual obat, buaya darat, dan kriminalitas karena mereka tidak sanggup lagi untuk mempertahankan diri.³³

Dapat diartikan bahwa masalah umum yang unik bagi lansia dapat dilihat dari penurunan kondisi fisik, penurunan sumber ekonomi, berkurangnya teman, terbatasnya ktivitas.

³³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama 1980), hlm.387.

e. Perubahan Mental Pada Lansia

Perubahan mental pada lansia itu bisa merupakan minat dan keinginan seseorang dari setiap tingkat usia, hal ini juga sangat berbeda dengan mereka yang sudah tua. Bagaimanapun juga, keinginan tertentu mungkin dianggap sebagai tipe keinginan orang berusia lanjut pada umumnya, antara lain keinginan dan minat pribadi, minat untuk berekreasi, keinginan sosial, keinginan yang bersifat keagamaan, dan keinginan untuk mati. Mengenai minat dan keinginan tersebut dibahas pada uraian berikut ini³⁴. Perubahan mental pada lansia itu ditandai dengan berkurangnya keinginan seseorang dari setiap tingkat usia. Keinginan tersebut dapat berupa keinginan pribadi seperti minat untuk mengembangkan hobby atau berekreasi.

1. Belajar

Orang yang berusia lanjut lebih berhati-hati dalam belajar, memerlukan waktu yang lebih banyak untuk dapat mengintegrasikan dengan pengalaman masalalu, dan hasilnya kurang tepat dibanding orang yang lebih muda.

2. Berfikir dalam memberi argumentasi

Secara umum terdapat penurunan kecepatan dalam mencapai kesimpulan, baik dalam alasan induktif maupun deduktif. Sebagian dari hal ini, merupakan akibat dari sikap yang terlalu hati-hati dalam

³⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama 1980), hlm 393.

mengungkapkan alasan yang gradasinya cenderung meningkat sejalan dengan pertumbuhan usia.

3. Kreativitas

Kreativitas atau keinginan yang diperlukan untuk berfikir kreatif bagi orang berusia lanjut cenderung berkurang. Dengan demikian prestasi kreativitas dalam menciptakan hal-hal penting pada orang berusia lanjut secara umum relative kurang dibanding mereka yang lebih muda.

4. Ingatan

Orang berusia lanjut pada umumnya cenderung lemah dalam mengingat hal-hal yang baru dipelajari dan sebaliknya baik terhadap hal-hal yang telah lama dipelajari. Sebagian dari ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka tidak terlalu termotivasi dengan kuat untuk mengingat-ingat sesuatu, sebagian disebabkan oleh kurangnya perhatian, dan sebagian lagi disebabkan oleh pendengaran yang kurang jelas serta apa yang didengarnya berbeda dengan yang diucapkan orang.

5. Mengingat kembali

Kemampuan dalam mengingat ulang banyak dipengaruhi oleh faktor usia dibanding pemahaman terhadap objek yang ingin diungkapkan kembali. Banyak orang yang berusia lanjut menggunakan tanda-tanda, terutama symbol visual, suara, dan

gerakan (kinesthetic), untuk membantu kemampuan mereka dalam mengingat kembali.

6. Mengenang

Kecenderungan untuk mengenang sesuatu yang terjadi pada masalah meningkat semakin tajam sejalan dengan bertambahnya usia. Seberapa besar kecenderungan seseorang dalam mengingat masalahnya terutama tergantung pada kondisi hidup seseorang pada usia lanjut. Makin senang kehidupan seseorang pada usia lanjut makin kecil waktu yang digunakan untuk mengenang masalah dan sebaliknya.

7. Rasa humor

Pendapat umum yang banyak dipercaya orang, bahwa orang berusia lanjut kehilangan rasa dan keinginannya terhadap hal yang lucu-lucu. Pendapat seperti ini benar dalam hal kemampuan mereka untuk membaca komik berkurang, dan perhatian terhadap komik yang dapat mereka baca bertambah dengan bertambahnya usia.

8. Perbendaharaan kata

Menurunnya perbendaharaan kata yang dimiliki orang usia lanjut menurun sangat kecil, karena mereka secara konstan menggunakan sebagian besar kata yang pernah dipelajari pada masa anak-anak dan remajanya. Sedang untuk belajar kata-kata pada usia lanjut lebih jarang dilakukan.

9. Kekerasan mental

Kekerasan mental sangat tidak bersifat universal bagi usia lanjut. Hal ini bertentangan dengan pendapat klise yang mengatakan bahwa orang yang berusia lanjut memiliki mental yang keras. Apabila kekerasan mental terjadi selama usia madya, hal ini cenderung semakin tampak sejalan dengan bertambahnya usia, yang umumnya karena orang berusia lanjut lebih lambat dan lebih sulit dalam belajar dari yang pernah dilakukan sebelumnya dan mereka percaya bahwa nilai-nilai dan cara-cara lama dalam melakukan sesuatu lebih baik daripada cara dan nilai yang baru.

Uraian ini bukan merupakan suatu pengertian yang kaku, tetapi lebih merupakan keputusan dengan alasan-alasan secara hati-hati disusun dan diungkapkan.³⁵ Perubahan mental lansia dapat dilihat dari berkurangnya minat lansia pada sesuatu hal yang pernah ia lakukan, juga berkurangnya ingatan, minat humor.

2. Perlakuan Terhadap usia lanjut menurut Islam

Islam mengajarkan kepada umatnya berbuat baik kepada orangtua, dengan beribadah kepada Allah secara baik akan mengarahkan kita untuk berbuat baik kepada orangtua. Hubungan baik antara anak-anak dengan orangtua adalah salah satu tanggung jawab yang harus dipikul oleh anggota keluarga. Kasih sayang antara ayah dan Ibu kepada

³⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama 1980), hlm. 394.

anak-anaknya memiliki makna sosial yang penting, karena keberlangsungan serta kesejahteraan manusia tergantung kepadanya.

Kewajiban orangtua merupakan hak anak, begitupula sebaliknya, kewajiban anak terhadap orangtua merupakan hak orangtua dari anak. Yaitu orangtua wajib memelihara dan memberi bimbingan anak-anaknya yang belum cukup umur sesuai kemampuan masing-masing.³⁶ Sebaliknya, setiap anak wajib hormat dan patuh kepada orangtuanya dan anak yang telah dewasa wajib memelihara orangtua dan keluarganya.³⁷ Anak tentunya punya kewajiban dan tanggung jawab terhadap orangtua yang telah membesarkan dan mengasuhnya dari kecil sampai dewasa. Ketika orangtua tersebut sudah memasuki usia lanjut, banyak hal yang harus dilakukan anak, seperti memberikan perhatian, kasih sayang serta menjaga dari segala hal yang bisa menyakitinya. Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an: Al-Isra ayat 23

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

³⁶ Syafral Abdi, Muchlis Bahar, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan Orangtua Oleh Anak di Panti Sosial Sicincin Kabupaten Padang Pariaman" Jurnal Al-Ahkam Vol. XXI. Nomor 1. (Juni 2020), hlm. 169 (<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/Alahkam/artikel/Download2172/157>) diakses pada 14 Februari 2023 pukul 20.34 WIB.

Artinya: Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada Ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, serta ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.³⁸ (Qur'an Surah Al-Isra ayat 23)

M. Quraish Shihab menjelaskan tentang ayat di atas adalah *Dan Tuhanmu yang selalu membimbing dan berbuat baik kepadamu-telah menetapkan dan memerintahkan supaya kamu, yakni engkau wahai Nabi Muhammad dan seluruh manusia, jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbakti kepada kedua orangtua, yakni Ibu bapak kamu, dengan kebaktian sempurna. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya mencapai ketuaan, yakni berumur lanjut atau keadaan lemah sehingga mereka terpaksa berada disisimu, yakni dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya “ah” atau suara dan kata yang mengandung makna kemarahan atau pelecehan atau kejemuan-walaupun sebanyak dan sebesar apa pun pengabdian dan pemeliharaanmu kepadanya dan janganlah engkau membentak keduanya menyangkut apa pun yang mereka lakukan-apalagi melakukan yang lebih buruk dari membentak dan ucapkanlah kepada keduanya sebagai ganti membentak, bahkan dalam setiap percakapan dengannya, perkataan yang mulia, yakni perkataan yang baik, lembut, dan penuh kebaikan*

³⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bogor, 2011), hlm. 234

serta penghormatan.³⁹ Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Tuhanmu telah memerintahkan kepadamu janganlah menyembah selain Dia, dan hendaklah berbuat baik kepada Ibu bapakmu, dan janganlah mengeluarkan kata-kata yang buruk kepada keduanya dan tidak ada perkataan yang lebih buruk dari “ah” dan ulama memberikan pendapat perkataan “ah” kepada Ibu bapak adalah sesuatu yang paling buruk, ini menandakan anak-anak menolak mereka.

3. Masalah Kondisi Psikologis Lansia

Psikologis lansia pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari permasalahan-permasalahan psikologis, tingkah laku dan kebiasaan yang terjadi ketika seseorang mencapai tahapan lansia.⁴⁰ Kondisi psikologis adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. kondisi Psikologis lansia juga biasanya seperti ketergantungan pada orang lain, menarik diri dari masyarakat, meningkatnya emosi dan sensitifitas psikologis, sampai dengan munculnya depresi. Lansia cenderung mengalami perubahan emosi, seperti mudah tersinggung, merasa tidak aman, merasa tidak berguna dan perasaan kurang menyenangkan lainnya.

Dermawan dengan tegas menyebutkan tiga masalah psikologis yang sering dihadapi oleh orang lanjut usia di akhir masa hidupnya. Pertama, orang lanjut usia akan mengalami depresi, demensia dan

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta Pusat, Penerbit Lentera Hati: 2002), hlm 63.

⁴⁰BundaRofiah Akbar, “Psikologi Lansia” (https://klepusanggar.kecsruweng.kebumenkab.go.id/index.php/web/download_process/4/107) diakses pada 2 November pukul 19.55 WIB

paranoid. Mereka akan mudah stres dan curiga kepada orang lain. Kedua, orang lanjut usia merasakan kesepian dan terasing. Mereka merasa tidak memiliki teman terlebih mereka yang suka menyendiri. Ketiga, munculnya gejala *post power syndrome*, terutama mereka yang pernah memegang jabatan formal.⁴¹ Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti mengenai kondisi psikologis yang kedua yaitu merasakan kesepian, terasing, tidak memiliki teman akrab dan merasa tidak dihargai.

Gangguan psikologis lansia sering terjadi secara tiba-tiba, hal ini terjadi karena proses penuaan maupun akibat berkurangnya aktivitas fisik seiring pertambahan usia. Menurut Rokom, Gangguan psikologis adalah masalah kesehatan yang menyebabkan masalah emosi, pikiran dan perilaku pada orang lanjut usia. Sehingga lansia memiliki kesulitan dalam berfungsi sebagaimana mestinya baik sama keluarga, aktivitas pekerjaan dan kegiatan sosial.⁴²

Lansia cenderung mengalami perubahan emosi, seperti mudah tersinggung, merasa tidak aman, merasa tidak berguna dan perasaan kurang menyenangkan lainnya.

a. Kesepian

Merupakan perasaan kosong atau sunyi yang tidak menyenangkan sehingga dapat menyebabkan penderitaan bagi setiap orang. Kesepian juga diartikan sebagai adanya

⁴¹ Santoso, *Kesepuhan (Psikologi Lansia dalam Budaya Jawa)*, caetakan pertama (Surakarta, Yuma Putaka: 2013), hlm. 10

⁴² Lilis Magfuroh dkk, *Asuhan Lansia Makna, Identitas, Transisi dan Manajemen Kesehatan*, (Bandung, Kaizen Media Publishi, 2023), hlm.15.

ketidaksesuaian dengan apa yang diharapkan. Kehilangan pasangan hidup atau berada jauh dengan anak-anak yang telah mempunyai kesibukannya masing-masing kadang membuat lansia merasa kesepian.⁴³

Ciri-ciri dari kesepian adalah:

1. Kurang dekat dengan orang lain
 2. Merasa putus asa
 3. Merasa sunyi
 4. Hampa
 5. Bosan dengan rutinitas
 6. Tidak memiliki apa-apa
 7. Sedih
 8. cemas
- b. Tidak memiliki teman akrab

Searah dengan penambahan usia, lanjut usia sangat membutuhkan teman akrab. Teman ini adalah tempat memperoleh informasi yang tidak didapatkan di dalam keluarga, tempatmenambah kemampuan da yang mengarahkan dirinya menuju perilaku yang baik serta mmeberi masukan dan koreksi terhadap kekurangan yang ada dalam diri lansia.

⁴³ Lilis Magfuroh dkk, *Asuhan Lansia Makna, Identitas, Transisi dan Manajemen Kesehatan*, (Bandung, Kaizen Media Publishi, 2023), hlm.21

c. Merasa tidak dihargai

Harga diri pada lansia dapat mengalami perubahan dimana sering kali muncul perasaan tidak berguna dan tidak berharga. Merasa tidak dihargai dampak dari kesepian akibat dari proses menua pada lansia. Gejala yang terlihat pada lansia dapat berupa emosi tidak stabil, mudah tersinggung, gampang merasa kecewa, tidak bahagia dan perasaan tidak berguna.

Ciri-ciri merasa tidak dihargai adalah:

1. Emosi labil
2. Mudah tersinggung
3. Kecewa
4. Tidak Bahagia
5. Perasaan tidak berguna.

4. Pengertian Faktor

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia KBBI faktor adalah hal (keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.⁴⁴ Faktor dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu, faktor yang ada dalam diri individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik

⁴⁴ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996) edisi kedua, hlm. 173.

itu lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.⁴⁵ Yang dimaksud faktor dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyebabkan terjadinya lansia tinggal di panti jompo.

5. Faktor yang Mempengaruhi Pola Hidup Kaum Lanjut Usia

Pola kehidupan dimasa usia lanjut lebih beragam dibanding masa usia tengah baya, karena pola hidupnya sudah distandarisir. Dewasa ini ada lima pola hidup orang usia lanjut yang bersifat umum yaitu, tinggal sendiri hanya dengan pasangannya, seseorang usia lanjut yang hidup sendiri dirumahnya sendiri, dua atau lebih anggota dari usia yang sama tinggal bersama dengan status hubungan perkawinan yaitu: saudara laki-laki, saudara perempuan atau teman-teman seusia janda atau duda yang tinggal bersama anak atau cucunya, dan usia lanjut yang tinggal di dalam rumah penampungan orang usia lanjut, atau diperkumpulan atau di hotel.⁴⁶

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pola hidup kaum usia lanjut adalah sebagai berikut:

1. Status ekonomi

Jika mereka secara ekonomis memungkinkan untuk memilih, Kebanyakan orang usia lanjut meneruskan hidup dirumahnya sendiri

⁴⁵ Labora sitinjak dkk, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016, hlm. 427" *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Volume 2, Nomor 2 (September 2016) (<https://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/download/33/33>) diakses pada 14 Maret 2023 pukul 15.50 WIB

⁴⁶ Labora sitinjak dkk, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016, hlm. 428." *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Volume 2, Nomor 2 (September 2016) (<https://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/download/33/33>) diakses pada 14 Maret 2023 pukul 15.50 WIB

atau pindah kerumah yang lebih kecil, yang lebih menyenangkan, dan dilingkungan tetangga yang hampir sama. Jika meskipun, status ekonomi mereka semakin berkurang mereka mungkin terpaksa harus pindah kehidupan yang kurang diinginkan atau pindah kerumah anaknya yang berkeluarga.

2. Status Perkawinan

Sementara kedua anggota pasangan masih hidup, pengaturan hidup mereka pada umumnya ditentukan oleh status ekonomi dan kesehatannya. Pria dan wanita bujangan yang lebih tua dan juga bagi duda atau janda, menetapkan aturan untuk tinggal sendiri, tinggal dengan anggota keluarga atau kerabat, diperkumpulan atau tinggal di Lembaga khusus orang-orang berusia lanjut.

3. Kesehatan

Jika Kesehatan mereka tidak memungkinkan orang usia lanjut untuk memelihara rumah mereka maka mereka harus tinggal dengan kerabat keluarga atau teman atau dilembaga penampungan

4. Jenis kelamin

Janda biasanya tinggal dirumah sendiri atau tinggal bersama dengan anaknya yang telah menikah, sedangkan duda lebih suka tinggal di klub, hotel, atau lembaga penampungan orang usia lanjut.

5. Anak-anak

Jika mereka mempunyai anak biasanya mereka tinggal dekat dengan salah satu dari anaknya atau tinggal bersama salahsatu anaknya.

Janda yang tidak mempunyai anak dan hidup sendiri (tanpa suami) umumnya tinggal dilembaga penampungan jika mereka tidak sanggup merawat tempat tinggalnya.

6. Keinginan untuk mempunyai teman

Bagi orang berusia lanjut yang kondisi fisik dan mentalnya sehat, dan ingin bersahabat mungkin mereka akan berpindah kerumah baru yang dekat dengan tempat tinggal anaknya atau kerabat keluarga atau yang dekat dengan lingkungan masyarakat pensiunan, dimana mereka dapat melakukan hubungan sosial secara temporer dengan orang seusianya. Jika kesehatan mereka buruk, mereka lebih suka hidup dirumah khusus orang berusia lanjut agar mereka dapat berhubungan dengan orang-orang seusianya, atau tinggal bersama anaknya yang telah menikah dimana kesempatan untuk berhubungan seperti itu tidak terbatas.

7. Iklim

Usia lanjut lebih terpengaruh oleh cuaca yang dingin daripada yang muda, oleh karena itu lansia memilih Iklim yang lebih hangat, tidak hanya menghilangkan atau mengurangi kondisi yang tidak menyehatkan bagi orang lanjut usia, misalnya perasaan linu-linu, sinus dan lain-lain, namun mereka juga dapat melakukan sosialisasi

sepanjang tahun daripada mereka tinggal dirumah selama satu minggu penuh selama musim dingin.⁴⁷

8. Perubahan Spiritual

Spiritual merupakan sumber kekuatan dan harapan, memberi makna pada kehidupan, dan terdiri dari nilai-nilai individu, persepsi, dan kepercayaan juga keterikatan diantara individu. Perubahan yang terjadi pada aspek spiritual lansia antara lain agama atau kepercayaan semakin terintegrasi dalam kehidupan, lansia semakin percaya dalam kehidupan keagamaanya, hal ini terlihat dalam cara berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari (Stanley and beare, 2007). Ketika lansia mengalami suatu penyakit yang mengganggu kemampuan untuk melanjutkan hidup yang normal, kemandirian terancam, ketakutan, kesedihan, dan ketergantungan kepada orang lain sehingga lansia merasa kehilangan tujuan hidup yang mempengaruhi kekuatan dalam diri untuk menghadapi perubahan fungsi tubuh yang dialami, kekuatan spiritual dapat menjadi faktor penting dalam diri lansia menghadapi perubahan yang diakibatkan oleh penyakit (Mubarak, Chayatin, Santoso 2012).⁴⁸

⁴⁷ Labora sitinjak dkk, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016, hlm. 429." *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Volume 2, Nomor 2 (September 2016) (<https://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/download/33/33>) diakses pada 14 Maret 2023 pukul 15.50 WIB

⁴⁸ Wulan Kusuma Wardani, "Analisis Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Werdha (Panti Sasana Tresna Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur, Jakarta Timur" id/2511/2/ARTIKEL%20WULAN.pdf (Program Studi Kependidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta 2015), hlm. 21

6. Hunian bagi kaum Lansia

Rumah tinggal dan lingkungan merupakan hal yang penting karena mempunyai dampak utama pada kesehatan lansia. Penelitian yang dilakukan oleh Elvinia menyebutkan, tempat tinggal memiliki pengaruh dan peranan penting terhadap kualitas kehidupan lansia. Lansia yang tinggal di rumah bersama keluarga secara fisik psikologis, dan kepuasannya terhadap lingkungan lebih tinggi dari pada lansia yang tinggal di panti. Keadaan ini dikarenakan lansia memiliki control, rasa aman, memiliki identitas diri, konsep diri, *selfesteem*, dan perasaan positif. Lansia yang harus pindah ke tempat tinggal baru seperti panti jompo, terdapat kemungkinan munculnya kesulitan beradaptasi sehingga mereka stress, kehilangan control atas hidupnya, dan kehilangan identitas diri yang secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kualitas hidupnya⁴⁹

Penyesuaian diri pada lanjut usia adalah kemampuan seseorang yang telah berusia lanjut untuk menghadapi tekanan atau konflik akibat perubahan-perubahan fisik, sosial, maupun psikologis yang di alaminya dan kemampuan untuk mencapai keselarasan antara tuntutan dari dalam diri dengan tuntutan lingkungan dimana lanjut usia tinggal sehingga

⁴⁹ Kristina Pane “Perbedaan Tingkat Depresi pada Lansia yang Tinggal di Panti Werdha dan yang Tinggal di Rumah Bersama Keluarga” *jurnal Ners Lentera* Vol. 5, No. 1 (Maret, 2017) hlm 22-23 (https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=perbedaan+tingkat+depresi+pada+lansia&oq=Perbedaan+tingkat+dep#d=gs_qabs&t=1680503576717&u=%23p%3DPQ7DU-kcK1wJ) diakses pada 10 Februari 2023 pukul 20.43 WIB

tercapai hubungan positif serta bermanfaat bagi kehidupannya tanpa menimbulkan masalah baru.⁵⁰

7. Faktor yang Menyebabkan Lansia Tinggal di Panti Jompo

Pada umumnya lansia menikmati hari tuanya di lingkungan keluarga. Akan tetapi terdapat pula lansia yang tidak tinggal dengan keluarga, khususnya dengan anak-anak mereka. Hal ini disebabkan karena anak-anak tumbuh dan berkembang dengan mandiri serta meninggalkan rumah dan hidup terpisah dengan orangtua. Semakin menurunnya umur seseorang maka mereka semakin membutuhkan tempat untuk berlindung dan mendapatkan kasih sayang terutama dari keluarga. Tetapi dalam kenyataannya banyak lansia yang tinggal di panti jompo dan bahkan diantara mereka terlantar:

Beberapa faktor yang menyebabkan lansia tinggal di panti Jompo adalah:

1. Ketiadaan sanak keluarga, kerabat dan masyarakat lingkungan yang dapat memberikan bantuan tempat tinggal dan penghidupan
2. Kesulitan hubungan antara lansia dengan keluarga di tempat selama ia tinggal
3. Ketidakmampuan keuangan atau ekonomi dari keluarga untuk menjamin penghidupan secara layak

⁵⁰ Syifaa Wachdaniyah Nabila “*Penyesuaian Diri Lanjut Usia Terlantar di Panti Sosial TRESNA Werdha Budi Mulia 3 Dinas Sosial DKI Jakarta*” <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1/SYIFA%20WACHDANIYAH%NABILA-FDIK.pdf> Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, (2020), hlm. 30.

4. Kebutuhan hidup yang tidak dapat dipenuhi melalui lapangan kerja yang ada
5. Perbedaan nilai-nilai yang dianut lansia dengan generasi muda yang mengakibatkan timbulnya keresahan pada lansia⁵¹
6. Berkurangnya kesempatan keluarga untuk memberikan pelayanan kepada lansia

Beberapa hal lain yang mempengaruhinya adalah menghadapi anak-anak yang sudah selesai pendidikannya dan mulai mandiri sehingga mulai meninggalkan rumah dan berdiri sendiri, kehilangan suami, atau istri, anak maupun keluarga lain (sebatang kara), memiliki keluarga tetapi tidak ada yang memperhatikan, kurang kasih sayang dan tidak adanya waktu luang untuk bercengkrama dan berbagi rasa, sering bermasalah dengan keluarga, karena keinginan sendiri dan untuk menjadi mandiri serta memperdalam ilmu agama.

8. Teori Kebutuhan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kebutuhan dari Maslow yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respons. Perilaku manusia dikuasai oleh actualizing tendency, yaitu kecenderungan *inherent* manusia untuk mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria

⁵¹ Wulan Kusuma Wardani, "Analisis Faktor Penyebab Lanjut Usia Tinggal Di Panti Werdha" <https://repository.ujn.ac.id/2511/2/ARTIKEL%20WULAN.pdf> (Artikel, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2016), hlm. 3.

kebutuhannya teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.⁵²

Menurut Maslow manusia memiliki tingkat kebutuhan dalam teorinya yaitu:

- a. Kebutuhan fisiologis yaitu kebutuhan manusia mempertahankan secara fisik, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, tidur, dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan rasa aman, yaitu merasa aman, yaitu merasa aman dan terlindungi jauh dari segala bahaya.
- c. Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa akan memiliki, seperti berafiliasi dengan orang lain, diterima dan memiliki.
- d. Kebutuhan akan penghargaan
- e. Kebutuhan Kognitif, seperti kebutuhan mengetahui, memahami.
- f. Kebutuhan Estetika, seperti kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan diri.⁵³

Teori kebutuhan ini berfokus pada tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dari lansia dimana lansia ini melakukan kecenderungan terhadap pengembangan diri yang dipengaruhi oleh tingkats kebutuhan. Tingkat kebutuhan yang mendorong kecenderungan ini diantaranya kebutuhan akan fisik yaitu kebutuhan

⁵² Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 190.

⁵³ Faizah dkk, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), hlm. 108.

makan, minum maupun tempat tinggal, kebutuhan rasa aman dan terlindungi, kebutuhan cinta dan kasih sayang dan penghargaan atau afiliasi yang diberikan orang lain.

Selain itu teori ini juga merupakan teori yang membahas mengenai kebutuhan untuk mengetahui dan juga terhadap kebutuhan kepuasan diri sendiri. Teori ini juga akan mempengaruhi lansia dimana lansia yang memilih tinggal jauh dari keluarga atau di dalam panti jompo merasa bahwa dengan tinggal di panti jompo kebutuhan akan pengembangan diri dapat di penuhi. Dalam hal ini peneliti memberikan bimbingan terhadap lansia bilamana ada kebutuhan terhadap perkembangan diri yang dirasakan lansia itu masih kurang. Seperti lansia yang merindukan cucunya yang mungkin akan terobati jika dilakukan komunikasi secara terus menerus terhadap lansia tersebut.

B. Kajian terhadap penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran beberapa skripsi dan buku serta jurnal penelitian sadar bahwa penelitian yang ditulis bukanlah penelitian yang pertama, karena sudah banyak yang meneliti mengenai lansia yang tinggal di panti Jompo.

Adapun penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang berjudul “*Motivasi Lanjut Usia tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidempuan*” Penelitian ini dilakukan oleh Khoirotunnisah Pasaribu

pada tahun 2016.⁵⁴ Sedangkan dalam penelitian penulis dengan judul *“faktor-faktor penyebab lansia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”*.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang faktor penyebab lansia tinggal di Lembaga. Dimana penelitian membahas mengenai faktor lansia tinggal di Lembaga, sama-sama menggunakan jenis kualitatif dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan fenomena apa adanya. Sedangkan perbedaannya Di dalam penelitian ini memfokuskan apa motivasi lansia tinggal di Lembaga sosial. Guna untuk mengetahui apa faktor motivasi Lansia tinggal di lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia pondok ma’arif muslimin Padangsidimpuan dan untuk mengetahui bagaimana kondisi keberagamaan Lansia yang tinggal di lembaga kesejahteraan sosial lanjut usia pondok ma’arif muslimin Padangsidimpuan. sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada faktor-faktor apa yang melatarbelakangi lansia tinggal di panti jompo dan untuk mengetahui bagaimana kondisi psikologis lansia yang tinggal di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.⁵⁵

⁵⁴ Khoirotunnisa Pasaribu, skripsi *“Motivasi Lanjut Usia Tinggal Di Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia Pondok Ma’arif Muslimin Padangsidimpuan”* (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syhadah Padangsidimpuan, 2016).

⁵⁵ Henni Mahyuni Harahap, Skripsi *“Upaya pembinaan ketaatan orangtua lanjut usia di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais”*, (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syhadah Padangsidimpuan), 2014.

2. Skripsi yang berjudul “Upaya pembinaan ketaatan orangtua lanjut usia di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais” penelitian ini dilakukan oleh Henni Mahyuni Harahap pada tahun 2014. Sedangkan dalam penelitian penulis dengan judul “*faktor-faktor penyebab lansia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*”.

Persamaannya adalah Dalam penelitian ini peneliti sama-sama meneliti tentang bagaimana kehidupan lansia yang tinggal di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais, sama-sama meneliti di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais sedangkan perbedaannya adalah di dalam penelitian ini beliau fokus kepada Pembinaan ketaatan beragama yang merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam penelitian ini juga beliau ingin mengetahui bagaimana upaya pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia, mengetahui apa saja materi pembinaan ketaatan orang tua lanjut usia, dan juga ingin mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ketaatan beragama orang tua lanjut usia di Panti Jompo Basilam Baru, Kecamatan Batang Angkola.

3. Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor Penyebab Lanjut Usia Tinggal di Panti Werdha (Panti Sasana Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur, Jakarta Timur)” penelitian ini dilakukan oleh Wulan Kusuma wardani pada tahun 2015.

Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis dengan judul “*faktor-faktor penyebab lansia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan*”. Persamaanya adalah sama sama melakukan penelitian mengenai faktor penyebab lansia tinggal di panti jompo, menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian beliau meneliti di Panti Sasana Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur, Jakarta Timur sedangkan peneliti melakukan penelitian di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian beliau memfokuskan penelitiannya kepada analisis faktor penyebab lansia tinggal di panti werdha sedangkan peneliti memfokuskan kepada faktor-faktor penyebab lansia tinggal di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.⁵⁶

⁵⁶ Wulan Kusuma Wardani, Skripsi “*Analisis Faktor Penyebab Lanjut Usia Tinggal di Panti Werdha (Panti Sasana Werdha Karya Bakti Ria Pembangunan Cibubur, Jakarta Timur)*” (Program Studi Kependidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta), 2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais, tepatnya di Jalan H.T Rizal Nurdin No. 23 km 23,1 km Sipangko, Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini, peneliti perlu dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi peneliti, berdasarkan hal tersebut peneliti ini berlokasi di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kecamatan Batang Angkola Muaratis Kabupaten Tapanuli Selatan.

b. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian faktor penyebab lansia tinggal di panti jompo di Desa Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais dilaksanakan mulai dari 11 Juli sampai dengan 15 November 2023.

B. Pendekatan dan jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang

berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁵⁷ Penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Penelitian kualitatif menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁵⁸ Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis kualitatif. Dimana peneliti mendeskripsikan dan menganalisis Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Informan penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan. Dalam penelitian ini yang dijadikan Informan penelitian adalah lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yang mana jumlah lansia 17 orang diantaranya lansia 14 orang, pengurus Yayasan 1 orang dan anak dari lansia 2 orang.

⁵⁷Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Sukabumi, CV Jejak: 2018), hlm. 7.

⁵⁸ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Taman sidoarjo, Zifatama Publisher: 2014), hlm. 3

Berdasarkan hal tersebut jadi jumlah lansia yang akan menjadi informan penelitian ini adalah berjumlah 14 orang dan informan ini diambil dari lansia yang sudah berumur 60 Tahun ke atas dan yang berada di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini, ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari sumber data utama atau pertama dilokasi penelitian atau subjek penelitian. Data primer dalam penelitian yang dimaksud peneliti yaitu sebanyak 14 orang. Mereka adalah para lansia yang tinggal di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang. Data sekunder ini bisa berupa dokumen resmi maupun catatan pribadi subjek penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subjek yang dituju. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 orang. Data sekunder ini sebagai pengurus yayasan dan anak dari lansia yang tinggal panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

1. Menelaah seluru data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat rangkuman (inti sari).
3. Menyusun data dalam satuan, satuan-satuan tersebut kemudian dikategorisasikan dengan membuat ciri-ciri tertentu.
4. Memeriksa keabsahan data.⁵⁹

Pengelolaan data ini dilakukan secara kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan prosedur yang ada.

F. Teknik Keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam peneliti ini yaitu:

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan maksudnya menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta: 2012), Cetakan ke-17, hlm. 190.

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶⁰

Dalam hal ini jangan sampai banyak mengharapkan hasil pembandingan tersebut merupakan kesamaan pandangan, pendapat, atau pemikiran.

G. Teknik pengumpulan data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.⁶¹ Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu objek yang diteliti dan telah di rancang sebelumnya.

Dalam metode wawancara ada dua bentuk yaitu:

- a. Wawancara tak terpimpin, adalah wawancara yang tidak terarah.
- b. Wawancara terpimpin adalah wawancara tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja.⁶²

⁶⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosda Karya: 2000), hlm. 177-178.

⁶¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2016), hlm. 372.

⁶²Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu: 2020), hlm. 137-140.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti yaitu jenis wawancara tak terpimpin, adalah wawancara yang bebas. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tidak tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan, sehingga peneliti beranggapan informan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁶³ Observasi juga diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁶⁴

Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden.
- b. Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh *observer* tanpa terjun langsung kedalam anggota kelompok yang

⁶³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group: 2014), hlm. 140.

⁶⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2007), hlm.118.

akan diobservasi sehingga *observer* hanya sebagai pengamat. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam meneliti suatu objek.⁶⁵ Pada penelitian ini peneliti memilih untuk menggunakan observasi non partisipan yang mana *observer* sebagai pengamat.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku majalah, dokumen peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Gottschalk menyatakan bahwa dokumentasi dalam pengertiannya yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu bersifat tulisan, atau lisan.⁶⁶ Dokumentasi yang dilakukan ini merupakan pembuktian yang dilakukan dengan sumber apapun.

⁶⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group: 2007), hlm.40.

⁶⁶ Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta, Sinar Grafika Offset: 2013), hlm. 175.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan Faktor- Faktor Penyebab Lansia Tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut.

1. Sejarah Singkat Panti Jompo Basilam Baru

Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan didirikan oleh Ibu Mariah Yusah Nasution selaku ketua Yayasan Panti Jompo tersebut. Panti Jompo ini didirikan oleh beliau pada tahun 2002. Awalnya Ibu Yusah hanya memiliki Panti Asuhan namun, karena adanya kejadian dimana dua orang lansia datang dengan keadaan linglung dan tidak tahu alamat rumah dan akhirnya Ibu Yusah menampung kedua lansia tersebut dan mendirikan rumah untuk kedua lansia berupa bangunan Panti Jompo ini berlokasi di desa Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais dan semakin bertambah rumah untuk lansia semakin bertambah juga lansia yang tinggal di pondok ini.⁶⁷ Panti Jompo ini berlokasi di desa Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais, tepatnya di Jalan H.T Rizal Nurdin No.

⁶⁷ Ibu Maria Yusah, *wawancara* bersama pimpinan dan pendiri Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan pada 16 Juni 2023

23 km 23,1 km Sipangko, Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatra Utara.

2. Batas-batas Wilayah

Adapun batas-batas wilayah Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Huta Tonga
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Holbung
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Sawah dan Irigasi
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sipangko.

3. Visi, Misi dan Tujuan Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Visi Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Membimbing dan Membina Kehidupan Lansia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia dan akhirat

4. Misi Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

- 1) Menyediakan tempat tinggal yang layak huni
- 2) Menyediakan rumah Ibadah
- 3) Memberikan pelayanan Kesehatan
- 4) Menumbuhkan rasa silaturahmi sehingga menciptakan kasih sayang kepada sesama lansia

5. Tujuan Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Membuka Panti Jompo Baslam Baru agar terbiannya lansia yang senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT, terlaksananya sholat berjamaah setiap waktunya.

6. Sarana dan Prasarana Panti Jompo Baslam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.⁶⁸

Tabel 1
Sarana dan Prasarana Panti Jompo Baslam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Fasilitas/Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Rumah/kamar panti jompo	28
2.	Kamar Mandi	4
3.	Mesjid/Musholla	1
4.	Sumber Air	2 Sumur
5.	Fasilitas kamar	1 tilam

Sumber: Pimpinan panti Panti Jompo Baslam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Dari keterangan Ibu Maria Yusah mengatakan bahwa kamar (rumah) untuk Lansia yang tinggal di Panti Jompo Baslam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan berjumlah 28 kamar yang bisa ditempati oleh satu lansia atau sepasang lansia, tergantung kamar yang ingin ditempati karena ukuran kamar berbeda dengan ukuran kamar lansia suami istri. Panti Jompo Panti Jompo Baslam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dilengkapi dengan 4 kamar mandi 3 untuk lansia

⁶⁸ *Observasi*, Peneliti di Panti Jompo Baslam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

perempuan dan 1 untuk lansia laki-laki. Di dalam lingkungan Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat satu Mesjid dan untuk sumber air terdapat 2 sumur. Sementara fasilitas yang di berikan untuk lansia adalah satu tilam dan tungku tempat memasak untuk 1 kamar.

7. Kegiatan Rutin Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 2
Kegiatan Rutin Lansia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Harian	Mingguan	Tahunan
- Sholat Berjamaah lima waktu sehari semalam	- Pengajian yang dilakukan di bagas godang	- Suluk di bulan Ramadhan
- Sholat Tahadjud	- Pengajian di Holbung	- Suluk pada bulan Zulhijjah
- Sholat Duha	- Tawaju (Dzikir)	(sebelum idul adha)
- Dzikir & Tahlil diwaktu Magrib dan Subuh	- Pengajian di Janjimanon	- Yasinan 41 di Bulan Safar
- Puasa senin kamis		

Sumber: Pimpinan panti Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan lansia atas kehendak diri sendiri karena pada dasarnya lansia yang memilih untuk tinggal di Panti Jompo untuk memperoleh ketenangan hati dalam mendekati

diri kepada Allah SWT. Jadi lansia mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada selagi kondisi fisik dalam keadaan sehat.

Sebagaimana wawancara bersama Ibu Maria Yusah selaku pemilik Yayasan mengatakan bahwa:

Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, adalah lansia yang sudah berumur yang tidak lagi sanggup untuk melakukan pekerjaan berat jadi sudah seharusnya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Juga lansia yang memilih tinggal di Panti ini kebanyakan dengan tujuan memperdalam ilmu agama dan juga lebih memfokuskan betibadah khususnya sholat wajib 5 kali sehari dan mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada tanpa adanya paksaan namun merasa kegiatan tersebut adalah keharusan.⁶⁹

Ibu Maria Yusah mengemukakan bahwa lansia yang tinggal panti jompo Basilam Baru adalah lansia yang ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ibu Maria Yusah juga mengatakan bahwa kebanyakan lansia yang ingin tinggal di panti ini adalah lansia yang ingin memperbanyak ibadah, khususnya sholat 5 waktu sehari semalam.

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Masroh Hutasuhut mengatakan bahwa:

Anggo au nek dung ison dope au so jungada suluk gari namarpondok au nangge jungada au suluk i, nasuluk i pe nangge huboto sanga bia i hape dung marpondok ma iba so dirasoan nasuluk i. buse biasana anggo sumbayang sada-sada

⁶⁹ Ibu Maria Yusah, Pemilik/Pengelola Yayasan Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, (Basilam Baru, Rabu 20 September 2023). Pukul 09.50 WIB

au doi on dung marpondok berjamaah doma tong na 5 waktu i. (kalau saya setelah tinggal di panti ini baru merasakan bagaimana itu suluk, mungkin kalau saya tidak tinggal di pondok saya tidak akan pernah suluk. Saya merasakan suluk setelah tinggal di pondok ini. Juga untuk sholat 5 waktu biasanya saya sholat sendiri sekarang saya sudah sholat berjamaah disetiap waktunya).⁷⁰

Ibu Masroh Hutasuhut mengatakan bahwa setelah tinggal di pondok ini beliau merasakan bagaimana kegiatan suluk dan ikut melaksanakan suluk. Biasanya beliau sholat sendiri setelah tinggal di pondok ini beliau sudah berjamaah setiap sholat wajib 5 waktu sehari semalam.

Begitu juga wawancara bersama Ibu Siti Arifah yang mengatakan bahwa:

Anggo au dot do au anggo dong kegiatan pengajian selagi lobas au, anggo sehat dope dilala pamatang i dohot iba tong songon pengajian ku holbung, ku janji manaon sakali sapoken do ibaen i. Suluk pe dor do dohot au i harana isima so bisa iba pabihat dzikir natola buse jajo anggo dung suluk nabisa be sanga kudia tong. (kalau saya mengikuti semua kegiatan yang ada selama kondisi masih sehat, seperti mengikuti pengajian yang rutin diadakan sekali seminggu di holbung dan juga janji manaon. Suluk juga saya ikut disetiap tahunnya untuk menambah pengetahuan agama karna waktu suluk kita tidak bisa meninggalkan lokasi suluk tersebut jadi lebih fokus untuk melakukan dzikir).⁷¹

⁷⁰ Ibu Masroh Hutasuhut, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, (Basilam Baru, Selasa 19 September 2023). Pukul 16.40 WIB

⁷¹ Ibu Siti Arifah, lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, (Basilam Baru, Selasa 19 September 2023). Pukul 10.00 WIB.

Ibu Siti Arifah mengatakan bahwa beliau mengikuti semua kegiatan selama kondisi beliau dalam keadaan sehat, seperti mengikuti pengajian yang diadakan di dalam lingkungan pondok maupun di luar lingkungan pondok. Beliau juga rajin dalam mengikuti kegiatan suluk yang diadakan dalam 2 kali dalam setahun

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti melihat bahwa lansia melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut atas dasar keinginan sendiri tidak ada aturan di dalamnya, karena pada dasarnya lansia yang memilih tinggal di panti Jompo Basilam Baru untuk beribadah jadi lansia yang tinggal di panti jompo Basilam Baru mengikuti kegiatan- kegiatan yang ada jika tidak ada halangan dan dalam kondisi sehat.

8. Daftar-daftar nama Penghuni Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.⁷²

⁷² *Wawancara*, peneliti dengan lansia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Tabel 3
Daftar-daftar nama Lansia yang Tinggal di Panti Jompo Basilam
Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

NO	Nama	Umur	Lama berpondok
1.	Ali Napiah	68	5 Tahun
2.	Sangkot Lubis	73	3 Tahun
3.	Rohani Nasution	75	9 Bulan
4.	Nur Asimah	73	4 Bulan
5.	Nur Jannah	67	1,4 Tahun
6.	Siti Arifah	77	4 Tahun
7.	Mohanti	72	1, 4 Tahun
8.	Murniati Hasibuan	65	3 Bulan
9.	Sari Alam	73	5 Bulan
10.	Masturo	66	3 Tahun
11.	Nursiah HasIbuan	82	10 Tahun
12.	Rosminta	62	12 Tahun
13.	M. Safi i	65	11 Tahun
14.	Siti Amin	66	10 Tahun
15.	Rokiah Simanjuntak	67	2 Tahun
16.	Siti Kholiza Silitonga	65	10 Tahun
17.	Masroh Hutasuhut	68	8 Bulan

Sumber: Pimpinan panti Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan table di atas yang menunjukkan bahwa jumlah lansia yang berada di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais

Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 17 orang, dimana terdapat 2 laki-laki dan 15 Perempuan.

B. Temuan Khusus

1. Masalah Kondisi Psikologis Lansia yang Tinggal Di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Berdasarkan hasil penelitian di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan kondisi psikologis adalah sebagai berikut:

Kondisi Psikologis adalah suatu keadaan yang ada dalam diri seorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Setiap manusia memiliki sikap dan perilaku yang berbeda. Psikologis lansia pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari permasalahan-permasalahan psikologis, tingkah laku dan kebiasaan yang terjadi ketika seseorang mencapai tahapan lansia. Lansia cenderung mengalami perubahan emosi, seperti mudah tersinggung, merasa tidak aman, merasa tidak berguna dan perasaan kurang menyenangkan lainnya.

Dermawan dengan tegas menyebutkan tiga masalah psikologis yang sering dihadapi oleh orang lanjut usia di akhir masa hidupnya. Pertama, orang lanjut usia akan mengalami depresi, demensia dan paranoid. Mereka akan mudah stres dan curiga kepada orang lain. Kedua, orang lanjut usia merasakan kesepian dan terasing. Mereka

merasa tidak memiliki teman terlebih mereka yang suka menyendiri. Ketiga, munculnya gejala *post power syndrome*, terutama mereka yang pernah memegang jabatan formal.⁷³ Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti mengenai kondisi psikologis yang kedua yaitu merasakan kesepian, terasing, tidak memiliki teman akrab dan merasa tidak dihargai.

a. Kesepian

Salah satu faktor bentuk kesepian yang dialami oleh lansia merasa sunyi atau merasa sendiri walaupun berada di tengah lingkungan atau situasi yang sangat ramai. Penerimaan diri terhadap sebuah perubahan menjadi faktor yang sangat penting bagi lansia untuk bertahan dan melanjutkan hidup. Setiap manusia diberikan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang baru, tetapi ada lansia yang mudah beradaptasi dan ada juga kesulitan akan hal itu. Kesepian yang dialami oleh lansia dapat mempengaruhi kesehatan fisik emosional. Hal ini dapat dikaitkan dengan tekanan darah tinggi, gangguan tidur, nyeri, depresi dan kecemasan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Ibu Nur Jannah mengenai masalah kesepian selama di Panti Jompo menyatakan bahwa:

⁷³ Santoso, *Kesepuhan (Psikologi Lansia dalam Budaya Jawa)*, caetakan pertama (Surakarta, Yuma Putaka: 2013), hlm. 10

Anggo au jotjot taraso lungun ulala pas tarsunggul ma tarengot ku mandiang alaklaiku nadung maninggal songoni ku anak dohot pahoppuku. Bope songoni tong hagiotku do nakusonan jadi akkon malo ma iba pamasuk iba kulingkungan nai harana dao iba kan anak dohot pahoppu niba. (saya sering merasa kesepian disaat saya terbangun tengah malam saya merindukan almarhum suami saya, anak dan cucu saya. Bagaimanapun tingggal di panti jompo ini adalah keinginan saya sendiri jadi saya harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan jauh dari anak dan cucu.⁷⁴

Begitu juga dengan wawancara Bersama Ibu Siti Arifah yang mengatakan bahwa:

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Nur Jannah peneliti melihat bahwa ketika beliau dikunjungi oleh cucunya beliau sangat bahagia dia selalu tersenyum saat berbicara bersama kedua cucunya dan sangat bersemangat disaat cucunya memilih menginap bersama beliau.⁷⁵

Begitu juga wawancara dengan Ibu Siti Arifah yang mengatakan bahwa:

Bope bahat dongan niba tong ison harana momo iba masuk sanga rap ise lek nalungun ma roha niba ku pahoppu i, mamatobang iba tong dao buse kan anak rap pahoppu niba. Au dottong namamili tinggal ison niat na got pabahat amal ibadah do, harana tinggal di bagas pe nanatagi be dirasa genan dirasa ison, tai anggo lungun nai lek adong doi. (Meskipun saya mudah bergaul dan memiliki banyak teman akan tetapi rasa rindu kepada anak dan cucu tetap ada. Meskipun aku yang memilih tinggal disini dengan niat ingin beramal ibadah, karena tinggal di rumah juga sudah tidak

⁷⁴ Ibu Nurjannah, lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru 15 Juli 2023) pukul 09.35 WIB.

⁷⁵ Ibu Nurjannah, lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, observasi (Basilam Baru 20 Juli 2023) pukul 09.00 WIB.

betah lagi, tapi rasa kesepian tetap ada karena jauh dari anak dan cucu.⁷⁶

Ibu Siti Arifah adalah salah satu lansia yang mudah bergaul dan memiliki banyak teman, namun tidak dapat dipungkiri meskipun Ibu Siti Arifah memiliki banyak teman namun kesepian karena kerinduan terhadap anak cucu tetap ada.

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Murniati Hasibuan yang mengatakan bahwa:

Lungun kurasa non ku pahoppu rap anak ku, kadang tarengot iba dihalai. Disadun pe iba tinggal nangge nabisa jeges sumbayang niba songon ison makana anggo hatea malungun marzikir ma iba pala modom doma di pondok i. (merasakan kesepian saat mengingat anak dan cucu yang jauh dari lansia, namun jika mengingat tinggal bersama di kampung halaman yang akan banyak halangan untuk melakukan kewajiban, jadi kalau saya kesepian saya biasanya berzikir atau istirahat di pondok).⁷⁷

Begitu juga dengan wawancara bersama Ibu Masturo mengatakan bahwa:

Lungun na hurasa pas huengotma pahoppuku tai buse rap anak niba pe iba tinggal lek nalungun do harana pasantren pahoppu ki lek nah ai nadua maido rap boruku ibagas i, tai anggo ison bahat dongan saumuran niba, ro lungun irasa bisa iba mangaji di pondok i bisa au markobun. (Kesepian yang saya rasakan ketika saya merasa rindu kepada cucu saya, tapi jika saya masih tinggal bersama mereka saya akan tetap merasa kesepian karna cucu saya ada di pasantren dan saya tinggal berdua bersama anak saya. Namun jika di pondok ini saya memiliki banyak teman seusia jika kesepian

⁷⁶ Ibu Siti Arifah, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan wawancara (Basilam Baru, 17 Juli 2023) pukul 20. 25 WIB.

⁷⁷ Ibu Murniati Hasibuan, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 12 Juli 2023). Pukul 09.35 WIB.

itu datang saya biasanya mengaji dan mengisi waktu dengan berkebun).⁷⁸

Ibu Murniati mengalami kesepian disaat teringat kepada anak dan cucu yang jauh darinya, untuk mengatasi hal tersebut beliau biasanya berzikir atau istirahat. Ibu Masturo juga mengalami hal yang sama dimana merindukan anak dan cucunya tetapi jika beliau tetap tinggal dengan anaknya beliau tetap merasa kesepian karena cucunya tinggal di pasantren. Dan di pondok ini beliau memiliki banyak teman sebaya, juga bisa mengisi waktu luang dengan berkebun.

Sama halnya wawancara bersama Ibu Nur Asimah yang mengatakan bahwa:

*Au lungun hurasa hatea sada-sada au naron kan marangan-angan ma au i di engot ma pahoppu niba dibagas an, bope tagian dirasa tinggal dison lek malungun iba tong tupahoppu niba. (saya merasa kesepian disaat saya sedang sendiri dan melamun mengingat cucu-cucu saya yang ada dirumah, meskipun tinggal disini lebih nyaman rasa rindu kepada cucu itu tetap ada).*⁷⁹

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Nur Asimah, pada saat dikunjungi anak dan cucu peneliti melihat bahwa beliau sangat

⁷⁸ Ibu Masroh Hutasuhut, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, (Basilam Baru, 12 Juli 2023) Pukul 14.30 WIB

⁷⁹ Ibu Nur Asimah, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 24 Agustus 2023). Pukul 20. 20 WIB.

senang hal itu dilihat dari senyuman yang diberikan kepada anak dan cucunya. Beliau juga langsung menggendong, mencium dan memeluk cucu yang sudah beliau rindukan.⁸⁰

Begitu juga wawancara bersama Ibu Sangkot Lubis yang mengatakan bahwa:

Lunungan au pala hatea sada-sada au di pondok on baru juguk-juguk ma iba tong tarengot ma iba hatea napedo marpondok rap anak niba do sannari masada iba ison dao kan anak dot pahoppu jarang buse do ia ro mangaligi iba benna dao i, jadi anggo mulak au tuhuta hupalelengma ibagas i mago jo lungun nai baru mulak au buse tu pondok. (Kesepian yang saya rasakan ketika saya sendiri terduduk dan mengingat saat dulu masih tinggal bersama anak sebelum masuk ke pondok ini, sekarang saya sudah memilih tinggal sendiri dan jauh dari anak cucu, karena anak saya jarang mengunjungi karena jarak yang terlalu jauh jadi jika saya pulang ke kampung saya akan menghabiskan waktu disana sampai rindu saya terobati dan Kembali ke pondok).⁸¹

Menurut Ibu Maria Yusah bahwa bentuk kesepian yang dirasakan oleh lansia di Panti Jompo bukan disebabkan kurangnya adaptasi dengan sesama lansia tetapi rindu dengan keluarganya terutama kepada cucu. Hal ini diketahui dari Lansia yang merasakan rindu kepada anak cucu nya meminta izin untuk pulang ke kampung halaman untuk melepas rindu kepada anak dan.⁸²

⁸⁰ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 6 September 2023). Pukul 20. 20 WIB.

⁸¹ Ibu Sangkot Lubis, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 24 Oktober 2023). Pukul 09.50 WIB.

⁸² Ibu Maria Yusah, Pimpinan dan pendiri Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 13 Juli 2023). Pukul 11.30 WIB.

Begitu juga wawancara bersama Ibu Nursiah yang mengatakan bahwa:

Lunungan au nenek pas mangengot anak dohot pahoppu maid or ma tarengot iba ku pahoppu niba i. jadi tong jotjotma au kubagas ni anak kan I mangaligi pahoppukku anggo na au kusi halai kuson donok dottong bagas I ku pondok on. (Saya merasa kesepian disaat saya sendiri disaat saya merindukan anak dan cucu saya. Jadi saya selalu mendatangi rumah anak saya jika merindukan cucu saya akarena jarak pondok yang tidak jauh dari rumah anak saya menjadikan saya sering dikunjungi juga).⁸³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diketahui bahwa lansia yang sering mengalami kesepian adalah lansia yang merindukan anak dan cucunya. Kerinduan itu biasanya dirasakan ketika merasa sendiri dan duduk termenung. Lansia akan merasa bahagia disaat anak dan cucu datang mengunjungi, hal itu terlihat disaat lansia tersenyum sumringah saat datangnya kehadiran cucu.

b. Tidak memiliki teman akrab

Searah dengan pertambahan usia, lanjut usia sangat membutuhkan dukungan dari kelompok atau teman sebaya. Kelompok teman sebaya adalah sekelompok teman-teman dengan usia yang sama dan status sosial yang hampir sama, kelompok sebaya mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri pada lansia.

⁸³ Ibu Nursiah, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 24 Oktober 2023). Pukul 16. 50 WIB.

Sebagaimana wawancara bersama ibu Sari Alam mengaku bahwa:

Au nenek memang sotik do donganku, inda haru ra au mangedcet- ngecet rap nalain nai. Dari pada mangedcet-ecet iba genan ma pasippankon bagas iba, mardahaman, pala modom iba apalagima benna ibelakang i bagas niba. (saya memang memiliki sedikit teman dan jarang berinteraksi dengan yang lainnya. Dan lebih memilih berada di pondok untuk membersihkan kamar, memasak maupun istirahat, terlebih lokasi pondok yang ada di belakang pondok lainnya).⁸⁴

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Sari Alam, peneliti melihat bahwa ibu Sari Alam lebih sering berdiam diri di pondok untuk mengerjakan pekerjaan rumah atau istirahat sesekali beliau ikut berdiskusi dengan yang lainnya. Ibu Sari Alam juga lebih sering sendiri dalam melakukan kegiatan.⁸⁵

Sebagaimana wawancara bersama Ibu Siti Arifah mengenai hal tersebut mengatakan bahwa:

Memang jarang do ia kaluar kan pondok i anggo na adong naporlu, dibagas i ma ia i karejo bagas, mardahan pala markobun lek dohot do ia mangedcet-ecet rap kai tai sasakali benna jarang i ia kaluar ido benna so otik dongan nia i. (memang benar dia jarang keluar rumah kalau tidak ada hal yang perlu, biasanya menghabiskan waktu di rumah,

⁸⁴ Ibu Sari Alam, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 6 Oktober 2023). Pukul 09.20 WIB.

⁸⁵ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 16 Oktober 2023). Pukul 10.57 WIB.

memasak atau berkebun, sesekali beliau ikut berbincang-bincang bersama kami, karena dia jarang keluar rumah makanya hanya sedikit temannya).⁸⁶

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Masturo mengatakan bahwa:

Sude do hupardongan tai napala adong nasangat rokkapna paling mai naisamping niba i. Buse jarang do au dohot narame rame akkon adongma naporlu. (Semua lansia yang tinggal disini adalah teman tidak ada yang akrab paling hanya tetangga sebelah pondok. Saya juga jarang ikut berdiskusi dengan lansia lainnya jika tidak ada yang hal penting).⁸⁷

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Masturo, peneliti melihat bahwa beliau memang jarang mengikuti kegiatan-kegiatan bersama lansia yang lain. Namun selalu ada seorang lansia yang datang mengunjunginya dan mereka biasa menghabiskan waktu berdua di dalam pondok, untuk bercerita makan atau tidur.⁸⁸

Begitu juga dengan wawancara bersama Ibu Rokiah Simanjuntak mengenai hal tersebut mengatakan bahwa:

Memang otik do dongan nia jarang buse do ia markumpul-kumpul mangedet rap nalain nai, jotjotan mardua-dua doi mardongan. Buse tarsongon adong pengajian losok halakna

⁸⁶ Ibu siti Arifah, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 7 Oktober 2023). Pukul 08.45.WIB.

⁸⁷ Ibu Masturo, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 6 Oktober 2023). Pukul 10.20 WIB.

⁸⁸ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 13 Oktober 2023). Pukul 11.02 WIB.

anggo nadong karejo nangge kaluar ia san pondok i. (memang beliau tidak memiliki banyak teman karena jarang berbaur dengan lansia yang lainnya, sifat pertemanannya itu hanya cocok dengan satu orang. Jarang juga mengikuti pengajian diluar lokasi pondok.

Begitu juga wawancara bersama Ibu Rosminta, yang mengatakan bahwa:

Nangge dong dongan akrabku ison harana sarupodo sude rap dongan do natinggal naisonan sanga rap ise pe bisa do iba marsapa sanga mangecet, buse jarang do au dohot rap kalai anggo dong markumpul-kumpul tai anggo mangaji-mangaji baru dohot au. (saya tidak memiliki teman akrab semua sama karena semua yang tinggal disini adalah teman saya bisa bertanya dan mengobrol, lagi pula saya jarang berkumpul- kumpul bersama lansia yang lainnya namun jika ada pengejian baru saya ikut.).⁸⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap Ibu Rosminta Harahap peneliti melihat bahwa beliau jarang mengikuti perkumpulan-perkumpulan sesama lansia karena masih melayani suami, dan merawat cucunya.

Dikarenakan anaknya bekerja dan anak inilah yang membiayai beliau dan suami di pondok ini.⁹⁰

Sama halnya dengan Pak Safi'i yang mengatakan bahwa:

Au pe nangge dong dongan akrabku harana dua mea tai alaklai di pondok on ia pe nasibuk do ia iba nasononma karejo nangge lobas be, buse jotjotan ibagas do au pala dong halak lewat dipkkulingkon. (saya juga tidak memiliki teman akrab karena lansia laki-laki yang tinggal disini cumin

⁸⁹ Ibu Rosminta Harahap, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, (Basilam Baru, 24 Oktober 2023) pukul 16.20 WIB

⁹⁰ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 31 Oktober 2023) pukul 10.50 WIB

2 orang dan dia juga orang yang sibuk, sementara saya tidak sanggup lagi untuk bekerja, saya juga lebih sering dirumah dan jika ada msyarakat yang melintas di depan rumah saya akan menyapanya).⁹¹

Selain itu pada hari Rabu 15 Juli 2023 peneliti melakukan Observasi di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan peneliti melihat kegiatan salah satu lansia yang memperbaiki tempat untuk memasak di tungku (*tataring*), lansia yang lain ikut membantu memperbaikinya sambil sesekali berinteraksi dan tertawaa bersama, itu dilakukan sesama lansia yang bertetangga dengan lansia yang memperbaiki tempat untuk memasaknya.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, individu tidak bisa hidup dengan sendiri, individu memerlukan orang lain begitu juga dengan lansia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan juga memerlukan kelompok yang akrab atau dukungan sesama lansia untuk saling berbagi cerita dan akrab atau dukungan sesama lansia untuk saling berbagi cerita dan memberikan motivasi hidup untuk mengurangi rasa kesepian yang ada dalam diri lansia.

Oleh karena itu pengurus Panti Jompo yaitu Ibu Maria Yusah cara beliau mengatasi lansia yang tidak memiliki kelompok yang

⁹¹ Bapak Syafi'i, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara, (Basilam Baru, 24 Oktober 2023) pukul 16.35 WIB

⁹² Observasi, Peneliti di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan Pada 15 Juli 2023.

akrab atau dukungan sesama lansia dengan cara pengurus panti Jompo mengajak lansia tersebut untuk bercerita-cerita atau bertukar pikiran dan memberikan motivasi untuk lansia tersebut.⁹³

c. Merasa Tidak dihargai

Harga diri pada lansia dapat mengalami perubahan dimana sering kali muncul perasaan tidak berguna dan tidak berharga. Merasa tidak dihargai dampak dari kesepian akibat dari proses menua pada lansia. Gejala yang terlihat pada lansia dapat berupa emosi tidak stabil, mudah tersinggung, gampang merasa kecewa, tidak bahagia dan perasaan tidak berguna. Dengan terpenuhinya keperluan penghargaan diri akan menghasilkan sikap dan rasa percaya diri, rasa kuat menghadapi sakit, rasa damai, namun sebaliknya penghargaan diri ini tidak terpenuhi, maka akan membuat seseorang individu mempunyai mental yang lemah dan berfikir negatif.

Sebagaimana wawancara bersama Ibu Rohani Nasution yang mengatakan bahwa:

Jungada tarsinggung au ibaen si A, waktu i dong naro mangido aek tawaju ku au baru hulehen sala ma di rasa si A harana ku au di paido. Didokkkon ia langganan nia na mangido aek tawaju on padahal nangge jungada namangido aek tawaju i mangido tusia ima dibadai ia au harani aek tawaju i. (saya pernah tersinggung oleh perilaku si A, dimana akhirnya kami berselisih paham akibat ada orang yang datang meminta air tawaju, kemudian saya berikan yang saya punya, si A marah karena merasa bahwa saya sudah merebut

⁹³ Ibu Maria Yusah, pengurus/pengelola Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 24 Oktober 2023) pukul 16.20 WIB

langganannya yang biasa meminta kepadanya padahal orang yang membutuhkan air tawaju ini belum pernah meminta air tawaju kepadanya).⁹⁴

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Rohani Nasution, dan diketahui bahwa setelah adanya perasaan tersinggung yang dirasakan beliau berakibat mereka tidak tegur sapa lagi karena beliau masih marah atas apa yang dituduhkan terhadapnya.⁹⁵

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Nur Kholiza Silitonga menyatakan bahwa:

Au jungada merasa tarsinggung waktu got memasuki sumbayang magrib keadaanku isi nahurang sehat mungkin masuk angin jadi muta ma au isi hupamate ma dungi kipas angin i sulang mursangat nirohakku baru adongma sada tobang-tobang i manulakkon au idokkon ia asi hupamate kipas i jadi marbadaima hai disi nacocok hulala garan nai tulak nia i au pambaen ni kipas on. (Saya pernah mersa tidak dihargai karena saya pernah kurang enak badan yang menyebabkan saya muntah di masjid, lalu saya mematikan kipas angin yang ada di masjid karena takut kondisi saya akan semakin parah jika itu masuk angin. Lalu ada seorang lansia yang mendorong saya dan bertanya mengapa saya mematikan kipas anginnya kemudian saya dan dia sempat adu mulut karena saya merasa tidak dihargai, posisi saya kurang enak badan itu sebabnya saya mematikan kipas anginnya).⁹⁶

⁹⁴ Ibu Rohani Nasution, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 15 Juli 2023). Pukul 11.10 WIB.

⁹⁵ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 12 Juli 2023). Pukul 09.10 WIB.

⁹⁶ Nur Kholiza Silitonga, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 6 Juli 2023). Pukul 13.20 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Siti Kholiza Silitonga, peneliti melihat bahwa beliau yang merasakan tidak dihargai maupun merasa tersinggung oleh perilaku lansia yang lain di berakibat mereka tidak lagi berteman dekat dan lebih jarang bertegur sapa.⁹⁷

Begitu juga dengan wawancara bersama Ibu Rokiah Simanjuntak yang mengatakan bahwa:

Jungada do memang merasa naihargai au ima pasma jungada au mulak benna marun au jadi lupa au pamasuk ember, dohot sabun-sabun tu pondok, dung mulak au buse tu pondok mamago ember dohot sabun-sabun on husapai halai sanga adong namanyimpanna nadong namangaku bia dope ibaen ember i nganan ni aek do manjawet pala tahajud hutabusi doma ember nabaru rap sabun-sabun. dung dua minggu kani roma manoktoki tonga borngin tu pondok i paulak ember dohot sabun-sabun i hape nalek oppu-oppu naipondok ondo mambuatna idokkon ia disimpan ia mabiar ia mago tai disapaan nadong nia, ima mulai siani najopbe roakku mangida i. (saya pernah merasa tidak dihargai disaat saya pernah pulang kerumah dikarenakan saya sedang sakit jadi saya lupa memasukkam ember juga sabun-sabun ke dalam pondok, jadi setelah saya sembuh dan kembali ke pondok ember dan sabun yang saya tinggalkan duluar pondok itu tidak ada ditempatnya jadi saya bertanya kepada lansia yang lain apakah ada yang menyimpan ember juga sabu saya ternyata tidak ada yang mengaku menyimpannya mau tidak mau saya harus membeli sabun dan juga ember lagi karna ember ini saya gunakan sebagai tempat air wudhu untuk sholat tahajud. Dua minggu setelah kejadian ada lansia yang di pondok ini juga datang mengetok pintu tengah

⁹⁷ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 13 Juli 2023). Pukul 14.10 WIB.

malam mengembalikan ember dan sabun yang sudah ia ambil dengan alasan takut diambil orang padahal sudah saya tanyakan sebelumnya tapi beliau mengatakan tidak menyimpannya dai kejadian tersebut saya sudah jarang berkomunikasi dengannya).⁹⁸

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru yaitu Ibu Rokiah Simanjuntak, peneliti melihat bahwa awalnya beliau marah dan enggan berkomunikasi dengan lansia yang sudah membuat dia marah namun beliau luluh karena lansia yang sudah menyembunyikan perlengkapan sabunya meminta maaf. Beliau sudah memaafkan namun masih mengantisipasi dengan meletakkan sabun di dalam pondok yang sebelum kejadian selalu diletakkan di luar pondok.⁹⁹

Hal itu sesuai dengan wawancara bersama Ibu Maria Yusah selaku pengelola Panti Jompo mengatakan bahwa:

Perasaan tidak dihargai itu memang ada pada setiap orang sama halnya ibu Siti Kholiza yang tidak dihargai saat mematikan kipas angin dan Ibu Rohani yang juga merasa tidak dihargai. Hal itu ditangani dengan mendamaikan kedua belah pihak. Perasaan tidak dihargai oleh orang lain menyebabkan kita menjadi mudah tersinggung yang seseorang muncul karena rasa tidak dihargai oleh oranglain jika ada perselisihan akan dibantu dengan mendamaikannya.¹⁰⁰

⁹⁸ Ibu Rokiah Simanjuntak, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 24 September 2023). Pukul 09.30 WIB.

⁹⁹ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, observasi (Basilam Baru, 7 Oktober 2023). Pukul 20.30 WIB.

¹⁰⁰ Ibu Maria Yusah, Pengelola di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 19 Juli 2023). Pukul 10.45 WIB.

Ibu Maria Yusah mengatakan bahwa akibat dari lansia yang merasakan tidak dihargai menyebabkan perasaan muda tersinggung. Jadi beliau selaku pimpinan mendamaikan pihak yang bersangkutan.

2. Faktor-Faktor Penyebab Lansia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Faktor merupakan hal atau keadaan, peristiwa yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor dapat di bagi menjadi dua yaitu faktor Internal dan faktor Eksternal, yang mana faktor internal ini merupakan penyebab yang ada dalam diri individu sedangkan eksternal merupakan penyebab dari luar individu yang dapat berupa keluarga maupun masyarakat.

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri)

Faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat berupa dorongan atau motivasi, yang dimaksud faktor dalam penelitian ini adalah hal yang dapat menyebabkan lansia tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, apakah lansia tersebut keinginannya sendiri untuk tinggal di Panti Jompo agar dapat beribadah dengan tenang bukan karna ada masalah dengan keluarga. Adapun faktor yang mendorong dalam diri lansia untuk tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

1) Keinginan Sendiri untuk fokus Beribadah

Dari wawancara bersama lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa ada lansia yang merasa kesepian di rumah, karena sudah tidak ada lagi yang ingin di rawat baik anak maupun cucu dan memiliki keinginan untuk lebih baik lagi dalam menjalankan kewajiban sholat 5 waktu sebab jika Ibu Nur Jannah masih berada di rumah ia jarang sholat berjamaah karena lokasi masjid yang jauh dari rumah tempat tinggalnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Nur Jannah mengatakan bahwa:

Anggo au do nenek benna kuson au i hagiotku sendiri, inda dong bettong karejoku di bagasan pahoppu pe mamagodang do, naipirkon pe dung matobang iba na maramal amal doma pikirkonon. Anggo ison au lancar sumbayanku tong marimom ihuta benna dao i sian bagas masojid jadi di bagas dorma sumbayang, nangge dong mangganggu iba gari bope ibagas tai lek ra manunda sumbayang tokkin nai majo ninna. Arian pe anggo di bagaas iba sada iba do benna sikola i pahoppu i sude anak dohot parumaen pe tong nai saba i kobun do ari-ari on jadi gumenanma urasa marpondok au so umbahat au makkaji kaji buse pengajian niba pettong lancar anggo ison jot jot managion ceramah. Anggo mangan minum attong iba sandiri do marloppa di iba i, manombo rap mardahan dot dongan, tagi do tinggal ison modom pe sinok do pokokna iboto ngot sumbayang tahajud. Aman do tinggal ison tong nangge dong dope kejadian sanga aha ninna, jotjot do diligi anak niba pala namangarattoi ditelepon kalai sonipe masoning roha. anggo marun iba mulak palana lobas be marubat sada iba. Anggo parpokon niba attong

*natar dokkon sanga sadia i sanailehen ni anak ma pala murak didokkon so dikirim buse.*¹⁰¹ (Kalau saya nek mengapa tinggal disini karena keinginan sendiri, karena dirumah juga tidak ada kerjaan lagi, cucu juga udah pada besar, yang dipikirkan setelah berusia lanjut itu mengenai amalan-amalan. Disini sholat 5 waktuku tepat waktu dan juga sholatnya berjamaah sedangkan Ketika berada dirumah selalu sholat sendiri karena jarak yang jauh dari masjid ke rumah. Dirumah memang tidak ada yang mengganggu waktu sholat akan tetapi terkadang menunggu sebentar lagi jadi tidak pada waktunya. Jika berada darumah juga kesepian karena cucu yang sudah sekolah anak dan menantu juga bekerja kesawah dan keladang jadi lebih baiklah saya berada di panti jompo untuk beramal disini juga banyak pengajian dan sering mendengarkan ceramah. Untuk makan dan minum dimasak sendiri, terkadang memasak bersama teman lansia. Saya senang tinggal di pondok ini, tidur saya juga nyeyak yang terpenting harus terbangun untuk sholat tahajud. Saya juga merasa aman tinggal disini karena belum ada kejadian yang meresahkan. Anak sering mengunjungi dan anak yang ada diperantauan biasanya menghubungi lewat handphone hal itu yang membuat bahagia. Jika sakit biasanya pulang ke rumah jika tidak sanggup untuk berobat sendiri. Untuk kebutuhan itu tidak dipastikan berapa jumlahnya karena saya menerima apapun yang diberikan anak-anak jika ada keperluan akan dihubungi untuk mengirim kebutuhan lagi). Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia

yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Nur Jannah, peneliti melihat bahwa beliau sudah melaksanakan sholat di awal waktu tidak lagi ada sholat yang dilakukan di akhir waktu karena di pondok ini dekat dengan masjid jadi lansia dapat melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Peneliti juga melihat bahwa beliau

¹⁰¹ Ibu Nur Jannah, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 13 Juli 2023). Pukul 10.45 WIB.

rajin dalam mengikuti kegiatan pengajian dan melaksanakan sholat sunnah dan juga puasa sunnah senin kamis.¹⁰²

Begitu juga dengan wawancara bersama Ibu Nursiah Hasibuan mengatakan bahwa:

Au tinggal ison harana hagiotku sendiri nangge paksaan ni sanga ise, cocok hurasa pondok on tempat so fokus iba pabahat amal ibadah. Buse matagi irasa ison donok masojid jadi dor ma marjamaah iba sumbayang 5 waktu. Buse adong ibaen marsuluk ison 2 kali sataon dongan-dongan nasarupo rap iba pe bahat. Anggo mangan minum mangaloppa sendiri. Tagi do tinggal dison benna sada iba i bope menek sada iba do. Aman do buse tempat nai nangge bocor attong adong busedo lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma di tataring i marsoban, jotjot do diligi anak sanga pahoppu benna donok i kan pondok on bagas nihilai. Bahat dongan niba ison, anggo marun mulak marubat dung sehat rob use kuson. Anggo balanjo niba tong namanottu sanga sadia sapoken. Sadia na adongma. (saya tinggal di pondok ini karena keinginan sendiri bukan karena paksaan dari orang lain, pondok ini juga menurut saya cocok untuk tempat agar fokus dalam beramal ibadah. Disini juga ada suluk yang diadakan 2 kali dalam setahun, teman-teman sebaya juga banyak saya temui di pondok ini. Untuk makan dan minum itu dimasak sendiri. Saya merasa nyaman tinggal disini meskipun rumahnya kecil tidak masalah karna tinggal sendiri. Tempat tinggalnya aman tidak ada kebocoran dan juga disediakan stop kontak jadi bisa memasak nasi di magic com hanya memasak lauknya saja di tungku yang menggunakan kayu bakar, anak dan cucu sering mengunjungi karena jarak rumah ke pondok ini cukup dekat. Di sini banyak teman sebaya, jika sakit akan pulang ke rumah dan Kembali ke pondok jika sudah sembuh. Untuk kebutuhan sehari-hari di penuhi anak-anak namun jumlahnya tidak dapat ditentukan karna anak memberi dengan jumlah yang berbeda setiap minggunya. Dan saya menerima juga berapapun yang diberikan).¹⁰³

¹⁰² Observasi, Terhadap Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 2 Agustus 2023). Pukul 09.45 WIB.

¹⁰³ Ibu Nursiah Hasibuan, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 13 Juli 2023). Pukul 16.10 WIB.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Nursiah Hasibuan, peneliti melihat bahwa beliau fokus beribadah hal ini dilihat ketika melaksanakan sholat, baik sholat wajib maupun sunnah. Beliau juga rajin mengikuti pengajian.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Lansia tersebut tinggal di Pondok atas dasar keinginan sendiri tanpa ada pemaksaan dari orang lain maupun keluarga dari Lansia tersebut. Lansia memilih untuk tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan agar memperoleh ketenangan dan merasa nyaman terutama dalam hal beribadah, dikarenakan jika Lansia tersebut tinggal dirumah dengan jarak yang jauh dari masjid jarang melaksanakan sholat berjamaah.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Ibu Asdalila selaku anak dari Ibu Nur Jannah yang mengatakan bahwa:

Ibu kami memilih tinggal di pondok ini bukan karena paksaan atau keinginan kami anaknya, akan tetapi Ibu kami yang memilih tinggal sendiri di pondok ini, sebelumnya Ibu saya tinggal bersama kakak laki-laki saya dirumahnya. Ibu sudah tinggal disini setahun lebih, dan kami anak-anaknya yang bergantian datang mengunjungi dan untuk kebutuhan

¹⁰⁴ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 24 Juli 2023). Pukul 10.50 WIB.

Ibu juga kami penuhi bersama. Saudara-saudari saya yang tinggal di prantauan juga rutin menenayai mkabar dan kebutuhan Ibu melalui handphone¹⁰⁵

2) Ingin Memperbanyak Ibadah

Lansia memilih untuk tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan tersebut dengan alasan agar memperoleh ketenangan dalam Beribadah terutama melakukan kewajiban sholat 5 waktu dan tidak terhalang karena lebih mementingkan pekerjaan.

Sebagaimana wawancara dengan bapak safi'i mengatakan bahwa:

Au tinggal ison benna marniat got maribadah, harana najolo pas tinggal di huta ibadah ku hurang jeges dope, sumbayang pe jotjot marlakkap, makojar tu iba tu dunia i baru sannari mamatobang iba tong isonma iba tinggal pajeges ibdah jolo. Anggo mangan minum mangaloppa sendiri jadi adaboruku ma marloppa i harana rap ison hami tinggal. Tagi do tinggal dison aman do buse tempat nai nangge bocor attong adong busedo lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma. Jotjot do diligi anak iba kusun anggo marun marubat iba ison Anggo balanjo niba tong namanottu sanga sadia sapoken. Sadia na adongma nailehen ni anak nibai (Saya tinggal disini karena niat untuk beribadah, karena dulu sewaktu di kampung pengetahuan ibadah saya tidak bagus, sholat juga sering tertinggal, saya terlalu fokus mengejar dunia dan sekarang dimasa pensiun saya memilih tinggal disini untuk memperbaiki ibadah saya. Untuk makan dan minum itu dimasak sendiri karena saya dan istri tinggal disini jadi istri saya yang memasak untuk kami. Saya merasa nyaman tinggal disini, rumahnya juga aman tidak ada yang bocor juga ada arus listrik jadi bisa memudahkan memasak nasi menggunakan megic com tinggal memasak lauk pauk. Jika sakit saya biasanya tetap borobat disini. Untuk kebutuhan tidak menentu berapa seminggu untuk

¹⁰⁵ Ibu Asdalila, Anak dari Ibu Nurjannah, Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 28 Juli 2023). Pukul 13.10 WIB.

kebutuhan menyesuaikan dengan yang diberikan anak-anak).¹⁰⁶

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Bapak Safi'i, peneliti melihat bahwa ibadah sholat beliau sudah istiqomah dan tidak ada yang bolong karena beliau sudah menuju masjid setiap azan berkumandang.¹⁰⁷

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Sari Alam mengatakan bahwa:

Anggo au nenek benna tinggal ison harana hagiotku, got maramal au, got hupajeges parsumbayanku harana anggo ibagas kadang nasumbayang djuhur isya be au i maloja tu kadang tarpodom iba ngot ma ashar. Ima nenek iba mamatobang anggo bisa ipajegesma sumbayang niba ipabahat amal niba anggo lek ibagas au uba lek natingalma sumbayangki i ima so kuson au, ison iba tong dor tepat waktu sumbayang masojid pe donok. Anggo mangan minum mangaloppa sendiri. Tagi do tinggal dison benna sada iba i bope menek sada iba do. Aman do buse tempat nai nangge bocor attong adong buse do lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma di tataring i marsoban, jotjot do diligi anak dohot pahoppu benna donok i kan pondok on bagas nihalai. Anggo marun mulak marubat dung sehat ro buse kuson. Anggo balanjo niba tong namanottu sanga sadia sapoken ida-ida rasokina sadia na adongma. (Saya tinggal disini nak karena keinginan sendiri, ingin memperbanyak amal, memperbaiki sholat, karena kalau saya berada dirumah selalu lalai dalam melaksanakan sholat. Karena kecapekan dengan pekerjaan rumah jadi ketiduran. Maka dari itu

¹⁰⁶ Bapak M. Safi'I, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 7 Agustus 2023). Pukul 10. 14 WIB.

¹⁰⁷ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 2 November 2023). Pukul 18.10 WIB.

karena saya sudah tua jadinya saya ingin lebih memperbaiki sholat saya dan juga memperbanyak amalan, setelah berada disini sholat 5 waktu selalu saya laksanakan. Untuk memasak makanan dan minuman itu dilakukan sendiri. Saya merasa nyaman tinggal disini meskipun pondoknya kecil untuk ditempati sendiri. Tempatnya juga aman tidak bocor, disini juga disediakan listrik jadi bisa memasak nasi menggunakan magic com untuk lauk pauk biasanya di masak di tungku menggunakan kayu bakar. Sering dijenguk anak dan menantu karena rumah dengan pondok yang tidak terlalu jauh. Jika sakit saya akan pulang kerumah dan kembali ke pondok jika sudah membaik. Untuk kebutuhan sehari-hari tidak bisa ditetapkan karena rezeki-rezekian berapa yang ada diterima).¹⁰⁸

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Sari Alam, peneliti melihat bahwa sholat beliau sudah istiqomah dari sebelum tinggal di pondok ini. Beliau selalu sholat 5 waktu berjamaah di mesjid. Peneliti melihat sebelum azan Ibu Sari Alam sudah ada di masjid untuk melaksanakan sholat sunnah sebelum sholat wajib, serta ikut dalam kegiatan pengajian.¹⁰⁹

Begitu juga wawancara bersama Ibu Siti Arifah beliau menyatakan bahwa:

Au dabo nenek benna ison au hagiote ku doi giot maramal au ison inda isuru sanga ise, memang nangge jungada tinggal sumbayanku tai lek ra tarlambat anggo ibagas au tai dung ison najungada be tarlambat-tarlambat lancar ison pengajian jotjot manangion ceramah. Mulana

¹⁰⁸ Ibu Sari Alam, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 13 Juli 2023). 14.50 WIB.

¹⁰⁹ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 18 Juli 2023). 16.40 WIB

dabo au mardagang-dagang do najolo karejokku jadi dorma hatea waktu sumbayang bahat panabusi jadi jot-jot ma baya tarlambat sumbayang i makojar tu iba tong namardunia jadi mattakma au namarjagal i. dibagas sumbayang djuhur ashar nangge marimom ibenna kuson au, ison marimom nasumbayang i najungada deret sumbayang niba buse. Anggo mangan minum mangaloppa sendiri kadang rap dongan nibai. Tagi do tinggal dison benna sada iba i bope menek sada iba do. Aman do buse tempat nai nangge bocor nangge dong biar niba. Adong busedo lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma di tataring i marsoban pala markompor minyak kadang. jotjot do diligi anak sanga pahoppu kuson pala na sompat halai martelepon doma. Bahat dongan niba ison, anggo marun mulak marubat dung sehat ro buse kuson. Anggo balanjo niba tong namanottu sanga sadia sapoken, sadia na adongma. (Saya kesini karena keinginan sediri ingin memperbanyak amal ibadah, sudah lelah mengejar kehidupan di dunia yang mengakibatkan saya lalai dalam melaksanakan kewajiban seorang muslim. Saya tinggal disini tentunya untuk mengejar akhirat, jika di kampung halaman saya hanya sholat berjamaah 3 kali sehari akan tetapi disini saya bisa sholat 5 waktu berjamaah di masjid tanpa kelalaian seperti biasanya saat saya di kampung. Untuk makan dan minum itu dimasak sendiri terkadang memasak bersama teman sesama lansia. Saya merasa nyaman tinggal disini meskipun pondoknya kecil hanya ditempati sendiri. Tinggal disini juga aman tidak ada yang perlu di khawatirkan. Juga di sediakan listrik jadi memudahkan untuk memasak nasi menggunakan magic com dan untuk lauk dimasak di tungku menggunakan kayu bakar kadang juga menggunakan kompor minyak. Anak dan cucu sering datang mengunjungi jika mereka tidak sempat akan menghubungi saya melalui handphone. Dinisi banyak teman sesama lansia, jika saya sakit biadanya saya akan pulang ke rumah untuk berobat dan akan kembali ke pondok jika sudah membaik. Untuk biaya kebutuhan sehari-hari itu tidak menentu karena saya menerima berapun yang diberikan oleh anak-anak).¹¹⁰

¹¹⁰ Ibu Siti Arifah, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 22 Mei 2023). Pukul 10.45 WIB.

Hal ini didukung oleh wawancara peneliti terhadap anak dari Ibu Siti Arifah yaitu Ibu Dahlia Hasibuan yang mengatakan bahwa:

Ibu kami memang tinggal disini bukan karena paksaan atau saran dari anak-anaknya melainkan karena keinginannya sendiri untuk bisa lebih istiqomah dalam beribadah. Ibu sudah 4 tahun memilih tinggal disini dan kami anak-anaknya rutin bergantian mengunjungi dan memenuhi kebutuhan Ibu. Saya yang lebih sering datang mengunjungi karena jarak tempat tinggal dengan pondok ini yang tidak terlalu jauh. Jika tidak sempat mengunjungi kami akan menanyakan kondisi Ibu melalui handphone.¹¹¹

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Siti Arifah peneliti melihat bahwa beliau selalu sholat berjamaah di masjid, melaksanakan sholat sunnah seperti sholat tahajud, duha, whudu, taubat, tahiyyatul masjid serta sholat sunnah sebelum dan sesudah sholat. Hal itu dapat diketahui karena sebelum azan beliau sudah bersada di masjid untuk melaksanakan sholat sunnah tersebut. Untuk sholat duha dan tahajud dilakukan di pondok. Beliau juga mengikuti pengajian di dalam maupun luar lingkungan pondok. Sering membaca al-qur'an di malam maupun di siang hari.¹¹²

¹¹¹ Ibu Dahlia Hasibuan, anak dari Ibu Siti Arifah, Salah satu Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara Basilam Baru, 22 Juli 2023). Pukul 20.15 WIB.

¹¹² Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 22 Agustus 2023). Pukul 20.45 WIB.

Begitu juga wawancara bersama Ibu Sangkot Lubis yang mengatakan bahwa:

Au tong nek giot pabahat amal ibadah do au makana hutinggalkon bagasku hutinggalkon karejoku. Harana anggo leng di bagas au inda bisa au fokus maribadah i lek tu karejo i ma rohakku i songoni molo di huta pe nadong pengajian nadonok tu huta jadi dung ison dope au so dohot au anggo adong pengajian sanga ceramah. Ison bisa au sumbayang marjamaah, pabahat dzikir dohot suluk pabahat amal. Naisi be roha makkojar dunia i songon nakarejo sajo be pikirkonon harana porluan dope amal ibadah niba i ido penyelamat niba di akhirat. Anak pe mabisa do maadongdo makana mamili tinggal au ison aso fokus an mada namar amal i. Anggo mangan minum mangaloppa sendiri. Tagi do tinggal dison benna sada iba i. Aman do buse tempat nai nangge bocor attong adong busedo lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma di kompor minyak i, jotjot do diligi pahoppu tuson benna donok i sikola nia sian on. Bahat dongan niba ison, anggo marun mulak marubat dung sehat ro buse kuson, anggo lobas dope dison au soni. Anggo balanjo niba tong sian anak biasana saratus sapoken. (Saya tinggal disini karena ingin memperbanyak amal ibadah karena itu saya meninggalkan rumah dan pekerjaan saya. Karena kalau saya tetap tinggal dirumah tidak akan fokus dalam melakukan ibadah karena akan terus kepikiran dengan pekerjaan, juga lokasi tempat tinggal yang jauh dari pengajian membuat saya jarang mengikutinya dan setelah saya tinggal di pondok ini saya mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengejian, ceramah, memperbanyak dzikir serta ikut suluk yang diadakan 2 kali dalam setahun untuk memperbanyak pengetahuan dan juga amal ibadah. Setelah tinggal di pondok ini saya tidak lagi memikirkan pekerjaan karena amal ibadah yang paling perlu dan yang membantu kita di akhirat. Lagi pula anak saya memiliki pekerjaan yang dapat menghidupi saaya dan sekarang waktunya saya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk makan dan minum biasanya di masak sendiri, saya senang tinggal disini dan merasa nyaman saat tidur juga nyenyak. Tinggal disini juga aman karena tidak ada yang perlu di kahatirkan rumah juga tidak bocor. Juga di sediakan listrik jadi memudahkan untuk memasak nasi menggunakan magic com dan untuk lauk dimasak menggunakan kompor minyak. Cucu saya sering datang

mengunjungi karena jarak sekolah dengan pondok yang tidak terlalu jauh. Disini juga banyak teman sebaya, saat saya sakit saya akan pulang ke rumah untuk berobat dan kembali ke pondok jika sudah membaik, namun jika saya masih sanggup saya akan berobat disini. Untuk kebutuhan biasanya anak saya memberikan 100 ribu perminggu).¹¹³

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Sangkot Lubis, peneliti melihat bahwa beliau sudah berada di masjid sebelum azan berkumandang untuk melaksanakan sholat sunnah dan wajib. Peneliti melihat bahwa beliau melaksanakan sholat sunnah tahajud, duha, whudu, tahiyyatul masjid dan juga sholat taubat di hari jum'at. Beliau juga sering belajar membaca al-qur'an bersama lansia yang lebih mengetahui. Juga selalu mengikuti pengejian-pengajian yang ada di dalam maupun di luar lingkungan panti.¹¹⁴

Dari wawancara di atas didukung oleh hasil wawancara bersama Ibu Mariah Yusah Nasution sebagai ketua/pimpinan panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

Lansia yang memilih tinggal di pondok ini ada yang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berbagai halangan yang dirasakan lansia ketika ingin melaksanakan sholat berjamaah seperti lokasi masjid yang jauh dari rumah dan cucu yang mengganggu di saat lansia hendak melaksanakan

¹¹³ Ibu Sangkot Lubis, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 12 Juli 2023). Pukul 17.10 WIB.

¹¹⁴ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, Observasi (Basilam Baru, 22 Agustus 2023). Pukul 10. 20 WIB.

sholatnya. Hal ini diketahui di saat pembicaraan lansia yang baru saja ingin tinggal di pondok ini.¹¹⁵

Jadi lansia yang tinggal di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah orang-orang yang ingin memperdalam pengetahuan agama, memperbaiki sholat dan juga memperbanyak amal ibadah.

3). Menambah Pengetahuan Agama

Pengetahuan Agama merupakan motivasi atau dorongan dari diri sendiri, umumnya karena kesadaran diri. Motivasi ini sangat mempengaruhi Lansia untuk tinggal di Pondok. Oleh sebab itu setiap Lansia harus memiliki motivasi yang kuat untuk tinggal di Pondok dalam mengikuti semua kegiatan yang ada di pondok tersebut. Karena motivasi yang kuat yang dimiliki oleh para Lansia akan memperoleh ketenangan bathin dan kepuasan dalam menjalani hidupnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Murniati Hasibuan sebagai berikut:

Anggo au masuk ku panti Jompo on harana husadari diriku mabiar do au di hamatean, porrohakku mendekatkan diri kepada Allah SWT dohot maribadah harana anggo leng dihuta au tinggal dao masojid i kan bagas au mamatobang naharu lobas be mardalan dao jadi martinggalan ma

¹¹⁵ Ibu Maria Yusah, Pimpinan Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, (Basilam Baru, 19 Juli 2023). Pukul 11.10 WIB.

*sumbayang niba I naibege azan be. Harani i ma so di pondok on au tinggal donok masojid bisa sumbayang marjamaah, natinggal be sumbayang niba. Anggo mangan minum mangaloppa sendiri. Tagi do tinggal dison benna sada iba i. Aman do buse tempat nai nangge bocor attong adong busedo lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma di kompor gas kadang di tataring pake soban. Bahat dongan niba ison, anggo marun mulak marubat dung sehat ro buse kuson, anggo lobas dope dison au soni. Anggo balanjo niba tong sian hasil kobun sawit jadi tidak menentu.*¹¹⁶ (Kalau saya tinggal di pondok ini karena saya menyadari diri sendiri, takut akan kematian jadi saya ingin mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan beribadah karena jika saya tetap tinggal di kampung halaman yang jauh rumahnya dari masjid dengan keadaan saya yang tidak kuat berjalan jauh lagi sering meninggalkan sholat karena azan dari masjid yang tidak kedengaran. Oleh karena itu saya memilih tinggal di pondok ini, masjid dekat dengan pondok sehingga sholat 5 waktu saya selalu berjamaah. Tinggal disini juga aman karena tidak ada yang perlu di khawatirkan rumah juga tidak bocor. Juga di sediakan listrik jadi memudahkan untuk memasak nasi menggunakan magic com dan untuk lauk dimasak menggunakan kompor gas terkadang memakai tungku dengan kayu bakar. Disini juga banyak teman sebaya, saat saya sakit saya akan pulang ke rumah untuk berobat dan kembali ke pondok jika sudah membaik, namun jika saya masih sanggup saya akan berobat disini. Untuk kebutuhan saya dipenuhi dari hasil panen sawit jadi jumlahnya tidak menentu).

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Murniati Hasibuan, peneliti melihat bahwa beliau selalu mengikuti sholat berjamaah di masjid, juga melaksanakan sholat duha dan tahajud.

¹¹⁶ Ibu Murniati Hasibuan, Lansia yang tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, Rabu 15 Juli 2023). Pukul 20.35 WIB

Beliau sering membaca al-qur'an sehabis sholat duha dan rajin mengikuti pengajian.¹¹⁷

Sama halnya dengan wawancara bersama Ibu Rosminta

Harahap yang mengatakan bahwa:

Au benna tinggal au ison got manamba ilmu agama, got maribadah, harana anggo lek tinggal dihuta au tardalani au do karejokku tai tinggalma sumbayangku, pengajian pe najungada dohot harana sibuk karejo ima so ison au tinggal so lek bisa au fokus manambah ilmu agama harana anggo makkojar dunia nange dong habis ni i. Anggo mangan minum mangaloppa sendiri jadi au maloppa di au rap alaklaiku. Tagi do tinggal dison aman do buse tempat nai nange bocor attong, adong busedo lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma. Jotjot do diligi anak iba kuson anggo marun marubat iba ison Anggo balanjo niba tong namanottu sanga sadia sapoken. Sadia na adongma nailehen ni anak nibai (Saya tinggal disini ingin menambah pengetahuan agama, ingin beribadah, karena jika saya tetap tinggal di kampung halaman saya ibadah saya kurang, jarang mengikuti pengajian juga karena fokus bekerja. Oleh sebab itu saya memilih tinggal disini agar fokus memperdalam ilmu agama kalau hanya mengejar dunia itu tidak akan ada habisnya Untuk makan dan minum itu dimasak sendiri karena saya dan suami tinggal disini jadi saya yang memasak untuk kami. Saya merasa nyaman tinggal disini, rumahnya juga aman tidak ada yang bocor juga ada arus listrik jadi bisa memudahkan memasak nasi menggunakan megic com tinggal memasak lauk pauk. Jika sakit saya biasanya tetap borobat disini. Untuk kebutuhan tidak menentu berapa seminggu untuk kebutuhan menyesuaikan dengan yang diberikan anak-anak)).¹¹⁸

¹¹⁷ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten tapanuli Selatan (Basilam Baru, Rabu 3 Agustus 2023). Pukul 10.50 WIB

¹¹⁸ Ibu Rosminta Harahap, Lansia yang tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 17 Juli 2023). Pukul 20.25 WIB

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Rosminta, peneliti melihat bahwa beliau rajin melaksanakan sholat berjamaah melaksanakan sholat sunnah duha, wudhu, tahiyatul masjid dan rajin membaca al-qur'an juga mengikuti pengejian-pengajian.¹¹⁹

Begitu juga hasil wawancara, bersama Ibu Masroh Hutasuhut yang mengatakan bahwa: Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Au benna tinggal di Pondok on tong harana kesadaran got maribadah, hagirot ro sian roha, harana di bagas pe nangge dong be nagot ditanggung, masiapma tanggung jawab niba namaranak i mamarkalaurga sude. Jadi iba pe mamili marpondok doma so tenang irasa roha namangolu i, ison bisa tenang maribadah nadong mangganggu na halangan pe tong nadong buse adong marsuluk gari namarpondok au nangge uboto sanga bia namarsuluk i. Anggo mangan minum mangaloppa sendiri jadi Tagi do tinggal dison benna sada iba i bope menek sada iba do. Aman do buse tempat nai nangge bocor attong adong buse do lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma di tataring i marsoban, kadang ro anak rap parumaen tuson mangaligi anggo rap nalain nai benna di pangarattoan I halai mangecet sian hp doma. Anggo marun mulak marubat dung sehat ro buse kusun. Anggo balanjo niba tong namanottu sanga sadia sapoken ida-ida rasokina sadia na adongma. (Saya tinggal di pondok ini karena kesadaran untuk beribadah, keinginan datang dari hati karena tidak ada lagi tanggungan, anak semuanya sudah berkeluarga. Jadi saya lebih memilih tinggal di pondok ini, karena lebih tenang perasaan dan pikiran untuk beribadah tidak ada yang

¹¹⁹ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten tapanuli Selatan (Basilam Baru, 27 Juli 2023). Pukul 20.25 WIB

mengganggu dan halangan juga tidak ada juga disini ada yang Namanya marsuluk jika saya tidak tinggal disini saya tidak akan tau seperti apa itu suluk Untuk memasak makanan dan minuman itu dilakukan sendiri. Saya merasa nyaman tinggal disini meskipun pondoknya kecil untuk ditempati sendiri. Tempatnya juga aman tidak bocor, disini juga disediakan listrik jadi bisa memasak nasi menggunakan magic com untuk lauk pauk biasanya di masak di tungku menggunakan kayu bakar. Anak dan menantu datang mengunjungi sesekali dan untuk anak-anak yang lain karena tinggal di perantauan saya biasanya berkomunikasi melalui handphone. Jika sakit saya akan pulang kerumah dan kembali ke pondok jika sudah membaik. Untuk kebutuhan sehari-hari tidak bisa ditetapkan).¹²⁰

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Masroh Hutasuhut, peneliti melihat bahwa Ibu Masroh Hutasuhut rajin dalam melaksanakan ibadah baik ibadah wajib dan sunnah. Beliau juga sudah berada di masjid sebelum azan berkumandang, melaksanakan sholat sunnah duha, tahajud dan jika sempat melaksanakan sholat sunnah tahiyatul masjid dan wudu. Puasa sunnah senin kamis jika keadaan memungkinkan. Sering membaca al-qur'an dan rajin mengikuti pengajian.¹²¹

¹²⁰ Ibu Masroh Hutasuhut, Lansia yang tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, Rabu 15 Juli 2023). Pukul 21.05 WIB

¹²¹ Observasi, Terhadap Lansia yang tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten tapanuli Selatan (Basilam Baru, Rabu 20 september 2023). Pukul 13:26 WIB

Hasil wawancara dan observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa lansia memiliki kesadaran untuk beribadah untuk pentingnya belajar ilmu-ilmu agama terutama di usia lansia yang membutuhkan ketenangan hati dan pikiran agar lebih tenang dalam melaksanakan ibadah terutama ibadah sholat, yang menjadi salah satu penyebab lansia memilih tinggal di Panti Jompo ini untuk memperdalam ilmu agama agar memiliki bekal di akhirat.

b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri)

Penyebab yang datang dari luar diri individu yang dapat membangkitkan dorongan untuk dapat melakukan sesuatu tindakan dan aktivitas. Dorongan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah dorongan yang berasal dari keluarga, teman seusia, dan lingkungan masyarakat itu sendiri yang mendorong Lansia untuk tinggal di panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten tapanuli Selatan. Adapun yang mendorong faktor dari luar diri Lansia untuk tinggal di lembaga tersebut adalah:

1) Saran Keluarga

Keluarga merupakan sumber utama terpenuhinya kebutuhan emosional, semakin besar dukungan emosional dalam keluarga semakin menimbulkan rasa senang dan bahagia dalam keluarga, sebaliknya semakin miskin dukungan emosional keluarga semakin menimbulkan perasaan tidak senang dalam keluarga. Keinginan anak

(keluarga) agar orang tuanya berhenti bekerja dan bersedia menanggung seluruh biaya hidup orang tuanya yang di dorong oleh rasa kasih sayang dan baktinya, adalah suatu bentuk perhatian anggota keluarga atau anak yang ditujukan kepada Lansia. Lansia yang tinggal di panti Jompo Basilam Baru di dorong oleh keluarga yaitu anak dan berdasarkan hasil wawancara Bersama salah satu Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten tapanuli Selatan yaitu Ibu Nur Asimah, yang mengatakan bahwa:

Anggo au benna ison au nenek disuru anaku pajoloan, idokkon kalai marpondok doma umak da mamatobang do umak so masonang jo umak ulang pupube kusaba sajo umak, ma loja umak pagodang kai, pasonang kai sannari hai doma pasonang umak. Genanma di pondok umak daripada ison annon ibaen kalai mannon umak marorot bage i. Masuk waktu sumbayang pe anggo nasomapat tarlambat boti isaba ipasiap majo salupak nai ninna rohana. Baru buse pettong najolo namarsiajar ilmu agama iba benna so marpasanrern i iba najolo jadi onma hurasa waktuna so maramal -amal doma iba tong. Anggo mangan minum mangaloppa sendiri kadang rap dongan nibai. Tagi do tinggal dison benna sada iba i bope menek sada iba do. Aman do buse tempat nai nangge bocor nangge dong biar niba. Adong busedo lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma di tataring i marsoban pala markompor minyak kadang. jotjot do diligi anak sanga pahoppu kuson pala na sompat halai martelepon doma. Bahat dongan niba ison, anggo marun mulak marubat dung sehat ro buse kuson. Anggo balanjo niba tong sajutama sabulan.¹²² (Kalau saya tinggal Panti Jompo ini awalnya karena disuruh anak agar tinggal disini, agar tidak lagi pergi ke sawah karena kegiatan sehari-hari sebelum ke sini itu sebagai petani di sawah. Dulu Ibu sudah membesarkan kami membahagiakan kami, sekarang giliran kami yang akan membahagiakan Ibu. Lebih baik Ibu tinggal

¹²² Ibu Nur Asimah, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 13 Juli 2023). Pukul 16.35 WIB.

Pondok kalau tetap disini, Ibu nanti yang akan mereka suruh untuk menjaga cucu dan akan kesawah. Dan saat memasuki waktu sholat jika tidak ketinggalan terlambat, karena kalau sudah bekerja disawah terkadang lebih memprioritaskan kerjaan disawah. Jadi saya pun berfikir mungkin ini waktunya untuk mendekatkan diri kepada Allah karena minimnya pengetahuan tentang agama yang disebabkan tidak pernah sekolah pasantren jadi disinilah tempatku untuk memperdalam pengetahuan tentang agama Untuk makan dan minum itu dimasak sendiri terkadang memasak bersama teman sesama lansia. Saya merasa nyaman tinggal disini meskipun pondoknya kecil hanya ditempati sendiri. Tinggal disini juga aman tidak ada yang perlu di khawatirkan. Juga di sediakan listrik jadi memudahkan untuk memasak nasi menggunakan magic com dan untuk lauk dimasak di tungku menggunakan kayu bakar kadang juga menggunakan kompor minyak. Anak dan cucu sering datang mengunjungi jika mereka tidak sempat akan menghubungi saya melalui handphone. Dinisi banyak teman sesama lansia, jika saya sakit biadanya saya akan pulang ke rumah untuk berobat dan akan kembali ke pondok jika sudah membaik. Untuk biaya kebutuhan sehari-hari itu biasanya satu juta untuk satu bulan).

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Nur Asimah, peneliti melihat bahwa ibadah beliau sudah istiqomah dibanding sebelumnya, sudah tidak ada lagi sholat yang bolong-bolonga dan sholat di akhir waktu. Peneliti melihat bahwa beliau rajin dalam beribadah baik sholat wajib, sunnah, mengikuti pengajian dan membaca al-qur'an. Beliau juga jarang meninggalkan puasa sunnah senin kamis.¹²³

¹²³ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, observasi (Basilam Baru, 20 September 2023). Pukul. 14.10 WIB.

Begitu juga dengan wawancara bersama Ibu Rokiah

Simanjuntak mengatakan bahwa:

Au tinggal di pondok on harana di suru anakku, di huta dor adong gangguanku anggo sumbayang, buse najungada sehat hulala anggo di huta au. Jadi disuru anakku ma au kuson so tenang au namar amal i nadong gangguan na sumbayang i. au pe sonang do hurasa tinggal ison najungada tinggal sumbayang niba najungada adong namangganggu anak ku pe jadi pos roha ni halai najotjot be au marun dung ison. Anggo mangan minum mangaloppa sendiri. Tagi do tinggal dison benna sada iba i. Aman do buse tempat nai nangge bocor attong adong busedo lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma di tataring i pake soban pala di kompor minyak i, jarang do ro anak parumaen ro tuson benna dao i bagas sian on jotjotan martelepon ma hai i so lek diboto halai kabarku. Bahat dongan niba ison, anggo marun mulak marubat dung sehat ro buse kuson, anggo lobas dope dison au soni. Anggo balanjo niba tong sian anak namanottu sanga sadia sapoken. (Saya tinggal di pondok ini karena disarankan oleh anak saya, dikampung selalu ada gangguan saya disaat sholat, juga badan saya yang sering sakit saat di kampung halaman. Jadi anak saya menyarankan saya agar tinggal di pondok ini agar tidak ada gangguan lagi dalam menjalankan sholat dan beramal lainnya. Saya juga merasa senang setelah tinggal di pondok ini, sholat tidak pernah ada gangguan lagi anak saya juga jadi lega karena saya sudah jarang sakit-sakitan. Untuk makan dan minum itu dimasak sendiri, saya senang tinggal disini dan merasa nyaman saat tidur juga nyenyak. Tinggal disini juga aman karena tidak ada yang perlu di kahatirkan rumah juga tidak bocor. Juga di sediakan listrik jadi memudahkan untuk memasak nasi menggunakan magic com dan untuk lauk dimasak menggunakan tungku dengan kayu bakar atau kompor minyak. Anak dan menantu jarang datang mengunjungi karena jarak yang jauh dari pondok ke rumah, jadi kami lebih sering berkomunikasi melalui handphone untuk mereka mengetahui bagaimana keadaan saya. Disini juga banyak teman sebaya, saat saya sakit saya akan pulang ke rumah untuk berobat dan kembali ke pondok jika sudah membaik, namun jika saya masih sanggup saya akan berobat disini. Untuk kebutuhan biasanya

anak saya memberikan dengan mumlah yang tidak menentu setiap pengiriman)¹²⁴

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Selatan yaitu Ibu Rokiah Simanjuntak peneliti melihat bahwa ibadah sholat wajib sudah istiqomah, Ibu Rokiah juga rajin melaksanakan sholat sunnah tahajud, duha, wudhu, tahiyatul masjid dan sunnah sebelum dan sesudah sholat wajib. Selalu melaksanakan sholat sunnah sebelum sholat wajib. Sudah berada di masjid sebelum azan berkumandang. Rajin membaca al-qur'an, mengikuti pengajian dan melaksanakan puasa sunnah senin kamis jika kaeadaan memungkinkan.¹²⁵

2) Kesalahpahaman dengan cucu

Begitu juga dengan Ibu Rohani Nasution yang mengatakan bahwa:

Sebelum tuson au rap boruku do au tinggal, boru kon madung mabalu madung magodang i sude anakna jadi marbadai ma au rap pahoppu kon, roma hobar nia naso mamboto untung au benna manonton tv au diambang ia nadong karejoku padahal au do pasippankon bagas. Dung marbadai au rap pahoppu ki ima kehe au buse ku bagas ni boruku nalain, borukon baya napogos do jadi dibaen kalai ma au tu pondok on dohot balanjona dikirim kan boruku na tinggal di Batam, sian i ma dohot gaji pensiunan ni almarhum alaklaiku ma namambalanjoi au ison. Dung tinggal au ison tagi do hulala harana tong maringgas ma iba sumbayang donok masojid, berjamaah buse matenang ilala benna dung sada iba i. Anggo mangan minum mangaloppa

¹²⁴ Ibu Rokiah Simanjuntak, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 13 Juli 2023). Pukul 20:25 WIB

¹²⁵ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 4 Agustus 2023). Pukul 14:16 WIB

sendiri. Tagi do tinggal dison benna sada iba i. Aman do buse tempat nai nangge bocor attong adong busedo lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma di tataring i pake soban pala di kompor minyak i, jotjot do diligi anak parumaen tuson benna donok i bagas i kuson Bahat dongan niba ison, anggo marun mulak marubat dung sehat ro buse kuson, anggo lobas dope dison au soni. Anggo balanjo pansiunan ni alaklaiki mai rap sian boru. (Sebelum saya tinggal di pondo ini saya tinggal bersama putri saya yang sudah cerai mati dan memiliki anak-anak yang sudah besar, jadi mulanya saya dan cucu saya bertengkar karena dia melihat saya yang sedang menonton TV dan dia mengatakan bahwa saya tidak tau diuntung karena bersantai padahal semua pekerjaan rumah yang melakukannya adalah saya. Kemudian saya pergi dari sana dan mendatangi anak perempuan saya yang satu lagi, dengan kondisi mereka yang kekurangan yang pada akhirnya memasukkan saya ke Panti ini. Disini saya dibiayai oleh anak perempuan saya yang tinggal di Batam dan untuk kebutuhan lainnya saya bergantung juga pada uang pensiunan suami saya. Setelah saya tinggal di Pondok ini saya merasa lebih baik karena bisa fokus beribadah terutama sholat 5 waktu sehari semalam yang dilakukan berjamaah. Saya juga merasa lebih nyaman tinggal sendiri di Pondok ini. Untuk makan dan minum itu dimasak sendiri, saya senang tinggal disini dan merasa nyaman saat tidur juga nyenyak. Tinggal disini juga aman karena tidak ada yang perlu di kahatirkan rumah juga tidak bocor. Juga di sediakan listrik jadi memudahkan untuk memasak nasi menggunakan magic com dan untuk lauk dimasak menggunakan tungku dengan kayu bakar atau kompor minyak. Anak dan menantu sering datang kesini. Disini juga banyak teman sebaya, saat saya sakit saya akan pulang ke rumah untuk berobat dan kembali ke pondok jika sudah membaik, namun jika saya masih sanggup saya akan berobat disini.

Untuk kebutuhan saya berasal dari gaji pensiunan dan kiriman anak saya).¹²⁶

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola

¹²⁶ Ibu Rohani Nasution, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 19 September 2023). Pukul 10.15 WIB.

Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Rohani Nasution, peneliti melihat bahwa ibadah beliau sudah istiqomah, sholat wajib sudah terlaksanakan di awal waktu semalam. Ibu Rohani Nasution juga selalu mengikuti sholat sunnah duha dan tahajud. Sebelum azan berkumandang sudah berada di masjid untuk melaksanakan sholat sunnah. Beliau juga mengikuti pengajian di dalam lingkungan pondok.¹²⁷

3). Banyak gangguan dari cucu

Selanjutnya wawancara bersama Ibu Masturo mengatakan bahwa:

Benna mamili tinggal ison au harana au tinggal rap boruku dibagasku harana madung sirang boru kon adong buse anak nia sada SD sada menek dope. Bagus ni anak rap boruku sude donok do tubagas ki i jadi bahatma pahoppu naro tubagas I ari-ari on. Pala karejo pe anak-anak i au ma marorot pahoppu ki bahatna halai nasanggung iba buse sumbayang pe martinggalan benna marorot i kadang lojaan iba tarpodomma. Buse sumbayang iba ra do halai lewat dijolo niba pepahulu halai soni. Jadi udokkonma tu anak boru ki so marpondok au ima jadi tusonma au. Malancar sumbayang dung ison nadong be pahoppu namangganggu iba nasumbayang i. adong mattong natangis pas sumbayang iba adong namarbadai. Anggo mangan dohot minum na iba sendiri do marloppa i. tagi do urasa tinggal ison modom pe sinok do sonang irasa tinggal dison benna sada iba i. Aman do buse tempat nai nangge bocor attong adong busedo lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma di tataring i pake soban pala di kompor minyak i, jotjot do diligi anak dohot parumaen tuson benna donok i tong sian on. Anggo marun mulak marubat dung sehat ro buse kusun, anggo lobas dope dison au soni. Anggo balanjo niba tong

¹²⁷ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 5 Oktober 2023). Pukul 10.50 WIB

*sian anak namanottu sanga sadia.*¹²⁸ (Saya memilih tinggal disini karena awal mulanya aku tinggal bersama putriku yang sudah menjada di rumahku dan dia memiliki dua anak yang masih kecil-kecil. Lokasi rumah yang berdekatan dengan rumah anak-anakku yang mebuat cucu-cucuku selau datang kerumah. Jadi jika anak-anakku bekerja akulah sebagai nenek yang menjaga cucu-cucuku baik dari anak laki-laki maupun anak perempuan. Kadang aku kelelahan karena merawat cucu-cucuku, sholat juga sering tertinggal karena ketiduran dan sering kali mereka mengganggu disaat aku melaksanakan sholat. Jadi aku berdiskusi dengan anak-anak bahwa aku akan tinggal di pondok ini. Setelah tinggal disini Ibadahku lancar karena tidak ada gangguan dari cucu-cucuku karena mereka bisa menangis dan bertengkar disaat melakukan sholat yang menimbulkan ketidak fokusan dalam melaksanakan sholat. Untuk makan dan minum itu dimasak sendiri, saya senang tinggal disini dan merasa nyaman saat tidur juga nyenyak. Tinggal disini juga aman karena tidak ada yang perlu di kahatirkan rumah juga tidak bocor. Juga di sediakan listrik jadi memudahkan untuk memasak nasi menggunakan magic com dan untuk lauk dimasak menggunakan tungku dengan kayu bakar atau kompor minyak. Anak dan menantu sering datang kesini. Saat saya sakit saya akan pulang ke rumah untuk berobat dan kembali ke pondok jika sudah membaik, namun jika saya masih sanggup saya akan berobat disini. Untuk kebutuhan saya di penuhi oleh anak dan jumlahnya tidak menentu).

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru yaitu Ibu Masturo, peneliti melihat bahwa ibadah beliau sudah istiqomah dalam melaksanakan sholat 5 waktu sehari semalam begitu juga dengan

¹²⁸ Ibu Masturo, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 2 Agustus 2023). Pukul 09.40 WIB

sholat sunnah tahajud dan juga mengikuti pengajian dalam pondok.¹²⁹

Berdasarkan wawancara dan observasi bersama lansia tersebut, dapat dijelaskan bahwa keluarga adalah salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keputusan Lansia untuk tinggal tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

4). Ajakan teman lansia

Usia lanjut akan lebih menikmati waktunya dengan teman sebaya dari pada dengan keluarganya, karena dengan sesama Lansia mereka lebih dapat berdiskusi dengan masalah-masalah yang mereka hadapi bersama, sehingga saling membantu memecahkan masalah masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara Bersama Ibu Siti Kholiza Silitonga yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan mengatakan bahwa:

Benna tinggal au ison adong donganku pajoloan, tinggal di pondok on dipio ia mada au ro tuson, huida ma pondok on. jadi au pe marpikirma so tinggal i pondok on harana donok ku masojid, dari pada dihuta bahat halanganna jadi martinggalan ma sumbayang niba. Anggo mangan minum mangaloppa sendiri. Tagi do tinggal dison benna sada iba i. Aman do buse tempat nai nangge bocor attong adong busedo lampuna bisa markosmos tinggal maloppa gule doma di tataring i pake soban pala di kompor minyak i, jotjot do au diligi anggi tuson. Anggo marun mulak marubat dung sehat

¹²⁹ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 19 September 2023). Pukul 11.20 WIB

*ro buse kusun, anggo lobas dope dison au soni. Anggo balanjo niba tong sian gajipensiunan ni alaklai niba i tong.*¹³⁰ (Kalau saya tinggal disini awalnya ada teman saya yang mengajak agar datang menjenguk ke pondok ini. Jadi saya berfikir akan lebih baik jika saya juga tinggal di panti ini karena dari yang saya lihat masjid dekat dengan pondok sehingga bisa melaksanakan sholat berjamaah daripada tinggal di kampung halaman aka nada banyak gangguan jadi banyak waktu sholat yang terlewatkan Untuk makan dan minum itu dimasak sendiri, saya senang tinggal disini dan merasa nyaman saat tidur juga nyenyak. Tinggal disini juga aman karena tidak ada yang perlu di kahatirkan rumah juga tidak bocor. Juga di sediakan listrik jadi memudahkan untuk memasak nasi menggunakan magic com dan untuk lauk dimasak menggunakan tungku dengan kayu bakar atau kompor minyak. Adik saya yang sering datang mengunjungi, Saat saya sakit saya akan pulang ke rumah untuk berobat dan kembali ke pondok jika sudah membaik, namun jika saya masih sanggup saya akan berobat disini. Untuk kebutuhan saya berasal dari gaji pensiunan suami).

Berdasarkan observasi peneliti terhadap salah satu lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu Ibu Siti Kholiza, peneliti melihat bahwa ibadah beliau dalam melaksanakan sholat wajib sudah di awal waktu dengan sholat berjamaah di masjid, beliau akan ke masjid disaat azan sudah mulai berkumandang. Sering mengikuti pengajian-pengejian diluar maupun pengajian di dalam panti dan melaksanakan sholat sunnah duha.¹³¹

¹³⁰ Ibu Siti Kholiza Silitonga, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara (Basilam Baru, 15 Juli 2023). Pukul 08.45 WIB.

¹³¹ Observasi terhadap salah satu, Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan (Basilam Baru, 10 Oktober 2023). Pukul 16.45 WIB.

Ajakan dari teman sebaya merupakan salah satu alasan seseorang melakukan suatu tindakan, demikian halnya dengan Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dapat di ambil kesimpulan bahwa kebanyakan Lansia menjawab bahwa dorongan dari dalam diri individu (faktor Internal), yang paling berpengaruh dalam faktor penyebab lanjut usia memilih untuk tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan dan ada juga faktor dari luar diri (Faktor Internal) adalah keluarga dan Ajakan teman sebaya, dimana dari hasil wawancara dan observasi dengan beberapa Lansia kebanyakan menyatakan bahwa mereka tinggal di pondok ini karena disarankan oleh anggota keluarga dan teman sebaya dengan alasan agar di usia tua bisa beristirahat dengan tenang dan sekaligus untuk memperbanyak amal ibadah sebagai bekal untuk di akhirat nanti.

C. Hasil Analisis Penelitian

1. Masalah Psikologis

Masalah Psikologis yang dihadapi Lansia ialah seseorang yang sudah mencapai umur 60 tahun ke atas dan mengalami penuaan dari

segi fisik, biologis, sosial dan kejiwaan. Pertumbuhan Lansia yang terus meningkat akan menyebabkan beberapa masalah yang timbul oleh proses penuaan.

Kesehatan psikologis lansia dirasakan penting untuk diperhatikan. Hal ini dikarenakan lansia memiliki tugas-tugas perkembangan yang akan mempengaruhi perubahan psikologisnya. Sebagian tugas perkembangan usia lansia lebih banyak berkaitan dengan kehidupan pribadinya dibanding dengan kehidupan yang bersangkutan dengan kehidupan orang lain. Apabila seseorang telah memasuki masa lansia mulai merasakan beberapa kondisi-kondisi, diantaranya tingkat energi dan tenaga yang menurun tidak seperti masa mudanya, kulit mulai keriput, kondisi tulang yang makin rapuh, ingatan berkurang, kondisi fisik mengalami penurunan secara berlipat ganda. Hal ini menimbulkan dampak pada kehidupannya, para lansia dituntut untuk melakukan penyesuaian diri dan sosial lebih besar, sehingga rentang usia lansia rentan terhadap gangguan atau kelainan fungsi fisik, sosial, maupun psikologis.

Gangguan psikologis yang sering dialami oleh lansia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, kesepian berjumlah 7 orang, tidak memiliki teman akrab berjumlah 4 orang dan merasa tidak dihargai 3 orang.

2. Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru

Faktor-faktornya adalah keadaan atau peristiwa yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu. Faktor ini dibagi menjadi dua, yang pertama faktor Internal (faktor yang ada dalam diri individu) dan yang kedua Faktor Eksternal (faktor yang ada dari luar individu). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lansia yang tinggal di panti Jompo Basilam Baru dapat di ambil kesimpulan bahwa Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru adalah Faktor Internal dan juga Faktor Eksternal. Pertama Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, faktor ini dikategorikan kedalam: a. Keinginan Sendiri untuk Fokus Beribadah berjumlah 2 orang, b. Ingin Memperbanyak Ibadah berjumlah 4 orang dan c. Menambah pengetahuan Agama berjumlah 3 orang. Lansia yang memilih tinggal di Panti Jompo Basilam Baru karena (faktor Internal) yaitu sebanyak 9 orang Lansia. Yang kedua Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri yaitu sebanyak 5 orang, faktor ini dikategorikan menjadi 4 yang pertama yaitu: Saran Keluarga berjumlah 2 orang, karena salah paham dengan cucu 1 orang, banyak gangguan dari cucu 1 orang dan ajakan teman sebaya berjumlah 1 orang Hasil wawancara dengan Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam karena keluarga dengan alasan agar di usia tua bisa beristirahat dengan tenang dan sekaligus untuk memperbanyak amal ibadah sebagai bekal untuk di akhirat nanti.

Berikut table untuk memudahkan dalam mengetahui faktor-faktor penyebab lansia tinggal di panti jompo Basilam Baru.

Tabel 4
Faktor-Faktor Lansia yang Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan.

Faktor Internal	Faktor Eksternal
- Keinginan sendiri untuk fokus beribadah berjumlah 2 orang	- Saran keluarga berjumlah 2 orang
- Ingin Memperbanyak Ibadah berjumlah 4 orang	- Karena salah paham dengan cucu 1 orang
- Menambah pengetahuan Agama berjumlah 3 orang	- Banyak gangguan dari cucu 1 orang
	- Ajakan teman sebayam 1 orang

Sumber: Hasil wawancara dan observasi peneliti Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

Dari hasil penelitian dan kemudian analisa hasil penelitian dapat di temukan bahwa kondisi Psikologi yang dirasakan lansia antaranya adalah: Kesepian, Tidak memiliki teman akrab, Merasa tidak dihargai. Pada dasarnya semua orang pasti akan merasakan kesepian, tidak memiliki teman akrab dan juga merasa tidak dihargai, namun berbeda dengan yang dirasakan lansia dimana lansia merasa kesepian ketika merasa rindu kepada keluarga yang tidak lagi tinggal

bersama, tidak memiliki teman akrab dan juga merasa tidak dihargai yang menyebabkan adanya perasaan tersinggung namun harus tetap mampu beradaptasi dengan sesama lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru.

Untuk Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru yaitu Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri). Hasil dari wawancara terhadap lansia mengenai Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru disebabkan oleh keinginan sendiri, Ingin Memperbanyak Ibadah, Menambah Pengetahuan Agama (Faktor Internal), Keluarga dan Ajakan teman (Faktor Eksternal).

Hal ini sesuai dengan Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Teori Kebutuhan dimana dalam teori ini manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respons. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan *inheren* manusia untuk mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya teori ini beranggapan, bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya. Yang dapat diartikan bahwa lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan, lansia yang memilih tinggal di pondok ini karena sadar bahwa

mereka membutuhkan tempat untuk fokus beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, untuk memperbanyak amal ibadah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kondisi Psikologis yang dialami Lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilaam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan adalah Kesepian, tidak memiliki teman akrab dan merasa tidak dihargai. Gangguan psikologis yang sering dialami oleh lansia di Panti Jompo Basilaam Baru diantaranya kesepian berjumlah 7 orang, tidak memiliki teman akrab berjumlah 4 orang dan merasa tidak dihargai 3 orang.
2. Faktor-faktor Penyebab Lansia tinggal di Panti Jompo Basilaam Baru Faktor dari dalam diri individu (faktor Internal) yaitu Kemauan sendiri, Ingin Memperbanyak Ibadah dan menambah pengetahuan agama. Dan faktor dari luar individu (Faktor Eksternal) yaitu saran keluarga, kesalah pahaman dengan cucu, gangguan dari cucu dan ajakan teman sebaya. Pertama Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari diri sendiri, faktor ini dikategorikan kedalam: a. Keinginan Sendiri untuk fokus beribadah berjumlah 2 orang, b. Ingin Memperbanyak Ibadah berjumlah 4 orang dan c. Menambah pengetahuan Agama berjumlah 3 orang. Lansia yang memilih tinggal di Panti Jompo Basilaam Baru karena faktor Internal yaitu sebanyak 9 orang Lansia. Kedua Faktor Eksternal adalah faktor

yang berasal dari luar diri, faktor ini dikategorikan menjadi 4 yang pertama yaitu: Saran keluarga berjumlah 2 orang, kesalah pahaman dengan cucu 1 orang, gangguan dari cucu 1 orang dan ajakan teman sebaya berjumlah 1 orang. Dan untuk faktor penyebab yang berasal dari luar diri individu (faktor Eksternal) yaitu sebanyak 5 orang. Kedua faktor ini sama-sama berpengaruh, namun faktor internal lebih dominan terhadap faktor penyebab lansia memilih untuk tinggal di Panti Jompo Basilam Baru.

B. Implikasi

Adapun implikasi hasil penelitian di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini sebagai informasi bahwasanya faktor-faktor penyebab lansia tinggal di panti jompo Basilam Baru bukan semata-mata karena anak yang tidak ingin mengurus orangtuanya melainkan karena keinginan sendiri untuk lebih fokus dalam melaksanakan ibadah.
- b. Penelitian ini memberikan gambaran kehidupan lansia yang tinggal di panti jompo Basilam Baru. Adapun masalah yang dihadapi lansia yang tinggal di panti jompo adalah merindukan suasana dirumah bersama anak dan cucu. Dan kendala yang dihadapi lansia di panti jompo Basilam Baru warga sekitar yang kurang memperhatikan kebutuhan sandang dan pangan, kesehatan lansia karena panti jompo ini bukan berada di bawah naungan pemerintahan.

C. Saran

1. Kepada pimpinan Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan agar lebih memperbanyak memberikan acara untuk kajian agama kepada lansia agar keinginan untuk memperbanyak amal ibadah itu terlaksana. Untuk anak dari lansia hendaknya harus lebih memperhatikan lansia yang tinggal di panti Jompo karena mereka sering mengalami kesepian akibat merindukan anak dan cucu yang sudah tidak tinggal bersama. Jika ada waktu menyempatkan berkunjung untuk mengobati kerinduan namun jika tidak bisa dipaksakan bisa menghubungi melalui handphone yang membuat lansia merasa diperhatikan.
2. Kepada lansia yang tinggal di Panti Jompo Basilam Baru dengan berbagai faktor namun tetap dengan niat yang sama yaitu beramal ibadah hendaknya meningkatkan pengetahuan dan kajian-kajian mengenai ilmu agama sehingga di masa tua dihabiskan untuk memperbanyak amal ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, Syafral Muchlis Bahar, Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan Orangtua Oleh Anak di Panti Sosial Tresna Werdha Sabainah Aluih Sicincin Kabupaten PadangPariaman, *Jurnal Al-Ahkam* Vol, XXI Nomor Juni 2020
- Anggito, Albi & Johan Setiawan, *Metodologi penelitian Kualitatif* Sukabumi, CV Jejak, 2018
- Annisa, Dona Fitri, “konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (Lansia)” *Jurnal Konselor* volume 5 No. 2 2016.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Benya Rita Adriani dkk, *Buku Ajar Keperawatan Gerontik* Indramayu, CV. Adanu Abimata 2020
- Ekasari Mia fatma dkk, *Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep dan Berbagai Strategi Intervensi*, Malang, Wineka Media 2018.
- Emmy, Amalia dkk, “Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, mata, serta jiwa pada Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika” *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2022,5 4.
- Faizah dkk, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009.
- Gunawan, Imam Gunawan *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2013.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2022.
- Hentika, Yiyit Hentika “Konsep Diri Lansia Di Panti Jompo” *Jurnal Schoulid*, 2019
- Hurlock, Elizabeth *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta:PT Gelora Aksara Pratama 1980.
- Iskandar dkk, “Faktor Melatarbelakangi Lansia Memilih Tinggal di Panti Jompo Darussa’adah Lhokseumawe, Aceh”, *Jurnal Mutiara Ners*, Volume 5. No 1. 2022.
- Jalaluddin, *psikologi agama memahami perilaku keagamaan dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*, Grafindo Persada, Jakarta, 2011.

- Labora sitinjak dkk, "Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mahasiswa Semester IV Akper Husada Karya Jaya Tahun Akademik 2015/2016" *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, Volume 2, Nomor 2.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif Taman sidoarjo*, Zifatama Publisher 2014.
- Maryam, R. Siti dkk., *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Jakarta: Selemba Medika, 2008.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosda Karya, 2000.
- Nabila, Syifaa Wachdaniyah Nabila "Penyesuaian Diri Lanjut Usia Terlantar di Panti Sosial TRESNA Werdha Budi Mulia 3 Dinas Sosial DKI Jakarta. Ilmu, 2022.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Pane, Kristina "Perbedaan Tingkat Depresi pada Lansia yang Tinggal di Panti Werdha dan yang Tinggal di Rumah Bersama Keluarga" *jurnal Ners Lentera* Vol. 5, No. 1 Maret, 2017.
- Putri, Suci Tuty dkk "Studi Komparatif: Kualitas Hidup Lansia Yang Tinggal Bersama Keluarga dan Panti" Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Saleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* Jakarta: Kencana, 2009.
- Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Senjaya, Asep Arifin "Gigi Lansia" *Jurnal Poltekkes Medan* Volume 13. No, 1, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Trisna, Gusti Ayu Trisna dan Made Diah lestari "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga dengan Tingkat Depresi pada Lansia di Kelurahan Sading" *Jurnal Psikologi Udayana* Vol.2, No. 1, 2015
- Yusuf, A. Muri *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Wardani, Wulan Kusuma, "Analisis Faktor Penyebab Lanjut Usia Tinggal Di Panti Werdha" Artikel, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2016

<https://repostury.unj.ac.id/2511/2/ARTIKEL%20WULAN.pdf> diakses pada 24 Januari 2023

<https://repostory.unj.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1/SYIFA%20WACHDA%20NIYAH%20ABILA-FDIK.pdf>

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5%q=perbedaan+tingkat+depresi+pada+lansia+&oq=perbedaan+tingkat+dep#d=gs_qabs&t=1680503576717&u=%23p%3DP7DU-kcKIwj diakses pada 24 Januari 2023 pukul 21.41 WIB

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=2C5%=Edukasi+dan+pemeriksaan+kesehatan+umum+mata+serta+jiwa+pada+lansia+di+panti+sosial+lanjut+usia+mandalika+&btnG=d=gs_qabs&t=160447860297&u=%23p%3DY4NOUVh898usJ diakses pada 2 April 2023 pukul 22.04 WIB.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5+Hubungan+dukungan+social+keluarga+dengan+Depresi+pada+lansia&btnG=#gs_qabs&t=1680447169256&u=%23p%3DKWhRLOKAlC4J diakses pada 2 April 2023 pukul 21.53 WIB.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=konsep+kecemasan+pada+lansia+&oq=Konsep+kecemasan+pada#d=gs_qabs&t=1680446376130&u=%23p%3DBf7Y0v3c89EJ diakses pada 24 Januari 2023 pukul 21.40 WIB.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Gigi+Lansia&btnG=#d=gs_qabs&t=1680446680472&u=%23p%3DRcmZwNFYHHEJ diakses pada 24 Januari 2023 pukul 22.41. WIB.

<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/Alahkam/artikel/Download2172/157> diakses pada 14 Februari 2023 pukul 20.34. WIB.

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Konsep+diri+lansia+di+panti+jompo&btnG=#d=gs_qabs&t=16804468911068&u=%23p%3DP2mGd9yOqUJ diakses pada 24 Februari 2023 pukul 21.48. WIB.

<https://ejurnal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/download/33/33d>
diakses pada
14 Maret 2023 pukul 15.50 WIB

https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Faktor+penyebab+lansia+tinggal+di+nti+jompo&btnG=#d=gs_qabs&=168044243558&u%23p%3DNqqBx8092g0J diakses pada Januari 2023 pukul 21.37 WIB.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama: Yenni Hasibuan
Nim: 19 302 00066
Fakultas: Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)
Email/ No.Hp: Yennihasibuan789@gmail.com / 085668046541
Jurusan: Bimbingan Konseling Islam
Tempat/ Tanggal Lahir: Garonggang, 27 Juli 2001
Jumlah Saudara: 4 Bersaudara
Jenis Kelamin: Perempuan
Alamat: Dusun Garonggang Jl. Sipirok

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah: Kisran Hasibuan
Pekerjaan: Petani
Alamat: Dusun Garonggang Jl. Sipirok
Nama Ibu: Rosmaliana Harahap
Pekerjaan: Petani
Alamat: Dusun Garonggang Jl. Sipirok

C. Pendidikan Formal

1. SD : SDN 100306 Garonggang
2. SMP: SMP Negeri 1 Angkola Timur
3. SMA: SMA Negeri 1 Angkola Timur
4. Perguruan Tinggi: S-1 BKI Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan AhmadAddary Padangsidimpuan

D. Motto Hidup

“Semakin Ikhlas semakin tenang. Belajarlah berlapang dada karena tidak semua yang kita inginkan itu yang terbaik menurut Allah.”

E. Pengalaman Organisasi

Himpunan Mahasiswa Jurusan BKI (HMPS BKI)
Pusat Kajian Studi Lingkungan Hidup (PKSLH)
Himpunan Mahasiswa Pemuda Pemudi Tap-Sel (HMPPTS)
Serikat Mahasiswa Tapanuli Selatan (SERMA TAPSEL)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidimpuan, Januari 2024

Yenni Hasibuan
NIM. 19 302 000

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “**Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi langsung di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Mengamati kegiatan keagamaan lansia yang berada di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Mengamati tempat tinggal lansia yang berada di panti jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan

DOKUMENTASI

1. Observasi Peneliti di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



2. Observasi Peneliti terhadap Lansia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



3. Wawancara Peneliti bersama Ibu Maria Yusah, Pimpinan Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan



4. Wawancara Peneliti Lansia di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan





5. Dokumentasi Kunjungan Keluarga dari Lansia





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 509 /Un.28/F.6a/PP.00.9/06/2023

23 Juni 2023

Lamp. :-

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. 1. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
2. Ali Amran, S.Ag., M.Si

di

Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/I tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Yenni Hasibuan
NIM : 1930200066
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais Kabupaten Tapanuli Selatan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing-I dan Pembimbing-II penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/I dimaksud.

Demikian Kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Kami ucapkan terima kasih.


Dekan


Dr. Magdalena M. Ag
NIP. 197403192000032001

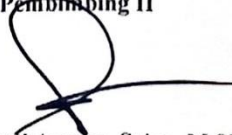
Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I


Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 197705021999031003

Kaprodi BKI


Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP. 197601132009011005

PONDOK PANTI JOMPO

“MAJELIS TA’LIM”

DESA BASILAM BARU KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS
KABUPATEN TAPANULI SELATAN TELP. (0634)23004 Kode Pos 22773

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maria Yusah Nasution
Jabatan : Pimpinan Panti Jompo
Alamat : Desa Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Yenni Hasibuan
Nim : 1930200066
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Garonggang, Jl. Sipirok Kecamatan Angola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan

Adalah Benar telah melaksanakan Penelitian di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais kabupaten Tapanuli Selatan, mulai 11 Juli Sampai 15 November 2023 dengan judul Skripsi: “Faktor-Faktor Penyebab Lansia Tinggal Di Panti Jompo Basilam Baru Kecamatan Angkola Muaratais kabupaten Tapanuli Selatan”

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Basilam Baru, November 2023

Maria Yusah Nasution



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizai Nurdin Km 4,5 Sihitang Koia Padang Sidempuan 22735
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : ~~502~~ /Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2023

11 Juli 2023

Sifat : Penting

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

Yth. Kepada Pimpinan Panti Jompo Basilam Baru

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Yenni Hasibuan
NIM : 1930200066
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jalan Sipirok Kec. Angkola Timur Kab. Tapanuli Selatan

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul “ **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB LANSIA TINGGAL DI PANTI JOMPO BASILAM BARU KECAMATAN ANGKOLA MUARATAIS KABUPATEN TAPANULI SELATAN** ”

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Pimpinan Panti Jompo Basilam Baru untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.


Dekan
St. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001